

**PERBANDINGAN PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA  
TERHADAP PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN  
DALAM PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN  
DAN ILMU KESEHATAN UMSU**

**SKRIPSI**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

AZRA AMALINA SITORUS

2208260206

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**PERBANDINGAN PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA  
TERHADAP PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN  
DALAM PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN  
DAN ILMU KESEHATAN UMSU**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Kelulusan Sarjana kedokteran**



Oleh:

Azra Amalina Sitorus

2208260206

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## HALAMAN ORISINALITAS

### HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar

Nama : Azra Amalina Sitorus

NPM : 2208260206

Judul Skripsi : Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran di Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Februari 2026



(Azra Amalina Sitorus)

## HALAMAN PENGESAHAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.  
20 Fax. (061) 7363488  
Website : [fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id)



### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Azra Amalina Sitorus

NPM : 2208260206

Judul : PERBANDINGAN PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA  
TERHADAP PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM  
PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU  
KESEHATAN UMSU

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian  
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas  
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.MedEd)

Penguji I

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Penguji II

(dr. Said Munazar Rahmat,  
M.K.T, M.K.M, AIFO-K)

Mengetahui,



Dekan FKIK UMSU

(dr. Siti Mashiana Siregar, Sp.THT-KL., Subsp.Rino(K))  
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter  
FKIK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)  
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan  
Tanggal : 4 Febuari 2026

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, baik moral ataupun materil. Untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K), selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Penguji Satu atas arahan, masukan, serta koreksi yang diberikan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. dr. Ratih Yulistika Utami, M.MedEd selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, arahan, bantuan, serta kesabaran yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. dr. Said Munazar Rahmat, M.K.T., M.K.M., AIFO-K selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Penguji Dua atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga pelaksanaan ujian skripsi.
5. Para dosen FKIK UMSU yang telah berkenan menjadi responden dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

6. Ayah dan mamak yang senantiasa penulis cintai dan sayangi, atas doa, dukungan, pengorbanan, serta kasih sayang yang diberikan selama masa pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Cika, Arga, dan Raja, yang dengan kehadiran, canda, serta keceriaan telah menjadi sumber semangat dan hiburan bagi penulis di tengah proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi yang panjang dan melelahkan.
8. Ketiga sahabat Penulis Arak yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan dalam proses belajar hingga penyelesaian skripsi, Ajeng sebagai sahabat satu rumah yang selalu hadir menemani dan berbagi keseharian, serta Jihan yang penulis jumpai di tengah perjalanan, sebagai pendengar yang baik di setiap cerita dan proses yang penulis lalui.
9. Terima kasih yang tulus kepada Intan dan Tiara, rekan seperjuangan sejak semester 1 hingga semester 7, dari satu kelompok bimbingan akademik hingga berada dalam bimbingan skripsi yang sama. Kebersamaan, diskusi, serta saling menguatkan di setiap proses menjadi bagian berharga yang tidak terlupakan.
10. Yudi Kurniawan, yang meskipun terpisah oleh jarak, senantiasa memilih untuk tetap hadir, mendampingi, dan saling menguatkan bersama penulis dengan kesabaran, doa, dan pengertian selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan,

2025

(Azra Amalina Sitorus)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) semakin banyak digunakan dalam pendidikan kedokteran untuk mendukung pencarian informasi, memperkaya materi ajar, mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan AI tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga memerlukan pemahaman dan persepsi yang baik dari dosen maupun mahasiswa agar penggunaannya tepat dan optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam proses pembelajaran. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 72 dosen dan 72 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi, jenis AI yang digunakan, frekuensi, tujuan, dan pemanfaatannya. Analisis data dilakukan dengan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT merupakan aplikasi AI yang paling banyak digunakan, dengan mahasiswa menggunakan AI lebih intens dibanding dosen. Persepsi dosen dan mahasiswa membentuk sikap yang cenderung moderat pada kedua kelompok. Analisis statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi dosen dan mahasiswa (*Asymp. Sig.* 0,107 > 0,05), yang menunjukkan pandangan keduanya relatif sejalan meskipun frekuensi penggunaan berbeda. **Kesimpulan:** Meskipun intensitas penggunaan AI berbeda, persepsi dosen dan mahasiswa terhadap peran AI dalam pembelajaran kedokteran relatif sejalan. AI dianggap sebagai teknologi pendukung yang efektif, membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, cepat, dan berkualitas. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi AI dalam pendidikan kedokteran, namun tetap memerlukan pembekalan dan pemahaman agar penggunaannya optimal.

**Kata kunci:** kecerdasan buatan, persepsi, dosen, mahasiswa, pembelajaran kedokteran, efektivitas pembelajaran

## ABSTRACT

**Introduction:** Artificial Intelligence (AI) is increasingly used in medical education to support information retrieval, enrich teaching materials, facilitate the understanding of complex concepts, and increase learning effectiveness. The use of AI depends not only on technology but also on a clear understanding and perception among lecturers and students, so that its use is appropriate and optimal. Therefore, it is important to know the perceptions of both lecturers and students regarding the use of AI in the learning process **Methods:** This study used a cross-sectional quantitative approach. The sample consisted of 72 lecturers and 72 students from the Faculty of Medicine and Health Sciences at the University of Muhammadiyah North Sumatra, selected using the Simple Random Sampling technique. Data was collected through questionnaires that measured perception, the type of AI used, its frequency, purpose, and utilization. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney test to assess differences in perceptions between lecturers and students. **Results:** ChatGPT is the most widely used AI application, with students using it more intensively than lecturers. Perceptions among lecturers and students are moderate in both groups. Statistical analysis shows that there is no significant difference between lecturers' and students' perceptions (Asymp. Sig. = 0.107 > 0.05), indicating that their views are relatively aligned despite differences in frequency of use. **Conclusion:** Although the intensity of AI use varies, lecturers' and students' perceptions of AI's role in medical learning are relatively aligned. AI is considered an effective supporting technology, helping the learning process to be easier, faster, and more qualified. These findings confirm the importance of integrating AI in medical education, but still require debriefing and understanding to optimize its use.

**Keywords:** artificial intelligence, perception, lecturers, students, medical learning, learning effectiveness

## DAFTAR ISI

|                                                             |             |
|-------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN ORISINALITAS.....</b>                            | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                             | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                        | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                       | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                      | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                    | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                | <b>xiii</b> |
| <b>BAB 1.....</b>                                           | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>    |
| 1.1    Latar belakang .....                                 | 1           |
| 1.2    Rumusan Masalah .....                                | 5           |
| 1.3    Tujuan Penelitian.....                               | 6           |
| 1.3.1    Tujuan Umum .....                                  | 6           |
| 1.3.2    Tujuan Khusus .....                                | 6           |
| 1.4    Manfaat Penelitian.....                              | 6           |
| 1.4.1    Manfaat teoritis .....                             | 6           |
| 1.4.2    Manfaat Praktis .....                              | 6           |
| <b>BAB 2.....</b>                                           | <b>8</b>    |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                               | <b>8</b>    |
| 2.1    Kecerdasan Buatan .....                              | 8           |
| 2.1.1    Definisi Kecerdasan Buatan .....                   | 8           |
| 2.1.2    Jenis-jenis Kecerdasan Buatan .....                | 9           |
| 2.1.3    Manfaat Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran ..... | 12          |
| 2.2    Definisi Persepsi.....                               | 13          |
| 2.3    Cara Menilai Persepsi.....                           | 14          |

|                             |                                                    |           |
|-----------------------------|----------------------------------------------------|-----------|
| 2.4                         | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....     | 14        |
| 2.5                         | Persepsi Dosen Mengenai Kecerdasan Buatan.....     | 17        |
| 2.6                         | Persepsi Mahasiswa Mengenai Kecerdasan Buatan..... | 18        |
| 2.7                         | Kerangka Teori.....                                | 18        |
| 2.8                         | Kerangka Konsep .....                              | 19        |
| 2.9                         | Hipotesis .....                                    | 19        |
| 2.9.1                       | Hipotesis Nol ( $H_0$ ) .....                      | 19        |
| 2.9.2                       | Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).....                | 19        |
| <b>BAB 3</b>                | .....                                              | <b>20</b> |
| <b>METODE PENELITIAN</b>    | .....                                              | <b>20</b> |
| 3.1                         | Definisi Operasional.....                          | 20        |
| 3.2                         | Jenis penelitian .....                             | 23        |
| 3.3                         | Waktu dan Tempat .....                             | 23        |
| 3.3.1                       | Waktu .....                                        | 23        |
| 3.3.2                       | Tempat.....                                        | 24        |
| 3.4                         | Populasi dan Sampel.....                           | 24        |
| 3.4.1                       | Populasi .....                                     | 24        |
| 3.4.2                       | Sampel.....                                        | 24        |
| 3.4.3                       | Teknik pengambilan sampel .....                    | 25        |
| 3.5                         | Teknik pengumpulan data .....                      | 26        |
| 3.5.1                       | Prosedur Pengumpulan Data .....                    | 29        |
| 3.6                         | Analisis data .....                                | 30        |
| 3.7                         | Alur Penelitian.....                               | 31        |
| <b>BAB 4</b>                | .....                                              | <b>32</b> |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> | .....                                              | <b>32</b> |
| 4.1                         | Hasil Penelitian.....                              | 32        |
| 4.1.1                       | Analisis Univariat.....                            | 32        |
| 4.1.2                       | Analisis Bivariat.....                             | 34        |
| 4.2                         | Pembahasan .....                                   | 36        |
| <b>BAB 5</b>                | .....                                              | <b>42</b> |
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> | .....                                              | <b>42</b> |

|                            |                 |           |
|----------------------------|-----------------|-----------|
| 5.1                        | Kesimpulan..... | 42        |
| 5.2                        | Saran.....      | 43        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> |                 | <b>45</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       |                 | <b>52</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian.....   | 19 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian ..... | 19 |
| Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....             | 31 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Defenisi Operasional..... | 20 |
| Tabel 3. 2 Waktu Penelitian .....    | 23 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                 |    |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Ethical Clearence .....                              | 52 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....                          | 53 |
| Lampiran 3 Surai keterangan Selesai Penelitian .....            | 54 |
| Lampiran 4 Informed Consent .....                               | 55 |
| Lampiran 5 Kuesioner Penelitian.....                            | 56 |
| Lampiran 6 Uji Validitas dan Realibitas Kuesioner.....          | 63 |
| Lampiran 7 Tabulasi Data .....                                  | 64 |
| Lampiran 8 Hasil Analisi Univariat dan Bivariat Kuesioner ..... | 67 |
| Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan .....                           | 72 |
| Lampiran 10 Artikel .....                                       | 73 |

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Era digital merupakan fase perkembangan zaman yang ditandai oleh percepatan luar biasa dalam bidang teknologi, khususnya dalam digitalisasi berbagai aspek kehidupan. Pada masa ini, kemudahan dan kecepatan dalam mengakses serta menyebarkan informasi menjadi salah satu ciri utama, sehingga mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi, belajar, dan bekerja.<sup>1</sup> Salah satu teknologi tersebut adalah kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan tidak hanya terbatas pada model percakapan seperti ChatGPT, tetapi juga mencakup teknologi seperti *Natural Language Processing* (NLP), *Computer Vision*, *Machine Learning* (ML), *Deep Learning*, *Speech Recognition*, dan lainnya. Contoh penerapan kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari meliputi asisten virtual seperti Siri dan Google Assistant, sistem rekomendasi produk di e-commerce seperti Amazon dan Netflix, serta mobil otonom seperti Tesla yang menggunakan kecerdasan buatan untuk navigasi dan pengenalan objek.<sup>2</sup> Integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi solusi strategis yang mendukung kelangsungan berbagai aktivitas manusia di era modern. Perkembangan kecerdasan buatan yang begitu cepat, disertai dengan kemampuan yang semakin kompleks dan kreatif, mendorong individu untuk secara aktif meningkatkan kapasitas diri guna menghadapi tantangan zaman yang serba digital.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan kedokteran, kecerdasan buatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah personalisasi pembelajaran, karena kecerdasan buatan dapat menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan kecepatan belajar setiap mahasiswa, sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif dan efektif. Selain itu, kecerdasan buatan memungkinkan penggunaan sistem simulasi pasien virtual yang realistis, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih keterampilan klinis dalam kondisi yang aman dan terkontrol, serta meningkatkan kesiapan mereka menghadapi situasi

medis yang sesungguhnya. Dalam hal diagnostik, kecerdasan buatan dapat membantu mahasiswa mengasah keterampilan analisis data medis dan membuat keputusan klinis yang lebih tepat dan akurat. Tidak hanya itu, kecerdasan buatan juga mempermudah tugas administratif dalam pendidikan kedokteran, seperti pengelolaan penilaian dan kurikulum, sehingga pengajaran bisa lebih terfokus dan efisien. Terakhir, kecerdasan buatan berperan dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa, dengan memperkenalkan mereka pada teknologi terkini yang sangat relevan dengan praktik medis masa depan, mempersiapkan mereka untuk tantangan yang akan datang dalam dunia medis.<sup>4</sup> Sebanyak 62% partisipan pada penelitian kepada mahasiswa pendidikan profesi kedokteran meyakini bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan mampu meringankan beban kerja di lingkungan klinis. Hal ini memberi ruang bagi para tenaga medis, khususnya dokter muda, untuk lebih memusatkan perhatian pada proses pembelajaran yang mendalam dan peningkatan kompetensi profesional mereka.<sup>5</sup>

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan, dunia pendidikan telah mengalami transformasi yang luar biasa. Salah satu pengaruh paling nyata dari kehadiran kecerdasan buatan adalah kemampuannya dalam merevolusi cara berpikir mahasiswa, khususnya dalam mengakses informasi secara cepat dan praktis.<sup>6</sup> Teknologi ini mendorong mahasiswa untuk lebih mudah dalam menyunting serta menelusuri materi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan terarah.<sup>7</sup> Selain itu, penggunaan kecerdasan buatan dalam pencarian informasi memberikan sejumlah dampak positif bagi mahasiswa, terutama dalam mendukung proses belajar yang lebih efisien dan mendalam. Kecerdasan buatan memungkinkan mahasiswa menghemat waktu dalam mengakses informasi, sehingga mereka dapat memanfaatkannya untuk kegiatan lain yang lebih produktif seperti diskusi kelompok, penelitian, atau pengembangan ide kreatif. Penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa, hasil belajar, dan kepuasan akademik. Teknologi kecerdasan buatan mendukung proses pembelajaran yang bersifat adaptif dan personal, serta memfasilitasi mahasiswa dalam mengakses dan mengelola materi pembelajaran secara lebih efisien.<sup>8</sup>

Kecerdasan buatan juga membuka akses yang lebih luas ke berbagai sumber informasi global, memungkinkan mahasiswa memahami topik dari berbagai perspektif dan memperkaya wawasan mereka. Tak hanya itu, teknologi ini juga mampu menyesuaikan materi belajar dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing individu, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Dengan kemudahan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara instan, mahasiswa tidak lagi terhambat oleh keterbatasan waktu dosen atau akses fisik ke perpustakaan, sehingga proses pemahaman materi menjadi lebih cepat dan fleksibel.<sup>7</sup>

Meskipun kecerdasan buatan membawa banyak manfaat dalam dunia pendidikan, penggunaannya juga memunculkan berbagai tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks pembelajaran mahasiswa.<sup>7</sup> Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Tantangan tersebut mencakup sikap keberatan atau kurangnya kesiapan dari dosen dan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, kurangnya pelatihan yang memadai dalam pemanfaatan teknologi, serta isu-isu yang berkaitan dengan privasi dan etika.<sup>9</sup> Ketergantungan yang berlebihan terhadap kecerdasan buatan berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta literasi mahasiswa, karena mereka cenderung mengandalkan solusi instan dibandingkan membaca secara mendalam atau mengeksplorasi ide baru. Kondisi ini juga dapat menumbuhkan sikap malas dan mengurangi interaksi sosial dalam proses pembelajaran, padahal diskusi serta kerja kelompok memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi dan empati.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2025, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan kedokteran. Sebanyak 80,3% mahasiswa menyatakan bahwa mereka memiliki pandangan yang mendukung terhadap keberadaan kecerdasan buatan sebagai alat bantu belajar. Selain itu, 60,8% mahasiswa menilai bahwa kecerdasan buatan merupakan media pembelajaran yang efektif dalam membantu pemahaman materi kedokteran.<sup>10</sup> Temuan lain dari

penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa sebanyak 65% responden menyatakan dukungan terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan, baik dalam konteks pembelajaran maupun aplikasi klinis. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dipandang sebagai inovasi teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses belajar serta pengambilan keputusan klinis.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2024, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran karena dinilai memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, serta mampu menyajikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami.<sup>12</sup>

Selain itu, studi lain juga menunjukkan bahwa mayoritas dosen di Indonesia (73,6%) telah memanfaatkan kecerdasan buatan dalam aktivitas akademik dan menilainya sebagai alat yang bermanfaat. Mereka menyoroti peran kecerdasan buatan dalam mendorong kemandirian belajar, mempermudah pencarian informasi, merangsang ide, membantu penulisan akademik, serta menyusun materi kuliah. Meski demikian, sebanyak 65,5% dosen menilai penggunaan kecerdasan buatan memiliki risiko tinggi terhadap plagiarisme.<sup>13</sup> Penelitian lain menunjukkan adanya kekhawatiran terkait potensi ketergantungan mahasiswa pada teknologi kecerdasan buatan, yang dikhawatirkan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menulis secara mandiri.<sup>14</sup> Secara keseluruhan berdasarkan penelitian sebelumnya meskipun terdapat manfaat penggunaan AI, menurut dosen AI juga berdampak negatif.

Berdasarkan observasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), mahasiswa dan dosen secara aktif menggunakan kecerdasan buatan dalam berbagai kegiatan akademik. Mahasiswa memanfaatkannya untuk mencari informasi medis, merangkum materi kuliah, mengerjakan soal kasus, menyusun presentasi, hingga menulis laporan tugas atau skripsi. Dosen juga menggunakan AI untuk menyusun materi pembelajaran, memeriksa tugas mahasiswa, hingga merancang soal ujian. Jenis AI yang paling sering digunakan mencakup ChatGPT, Gemini, dan Meta AI (melalui WhatsApp

dan Instagram). Penggunaan AI ini telah menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran di FK UMSU, baik secara formal maupun informal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran secara aktif memanfaatkan kecerdasan buatan seperti ChatGPT dalam kegiatan akademik, termasuk untuk memahami konsep medis, mencari informasi, merangkum materi, menyusun pertanyaan latihan, serta membantu dalam penulisan tugas ilmiah. Sebagian besar mahasiswa menilai AI efektif dan efisien sebagai alat pendukung pembelajaran medis di tengah tingginya beban akademik.<sup>10,15</sup> Selain dimanfaatkan oleh mahasiswa, kecerdasan buatan juga telah digunakan oleh dosen untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengelolaan aktivitas akademik, seperti menyusun materi ajar, merancang evaluasi, memberikan umpan balik otomatis kepada mahasiswa, mengembangkan konten pembelajaran adaptif, serta mendukung efisiensi dalam tugas administrasi akademik.<sup>16</sup>

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, terlihat bahwa mahasiswa menunjukkan pemanfaatan yang lebih luas dan intensif terhadap kecerdasan buatan dalam mendukung aktivitas akademik mereka. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cenderung lebih positif terhadap kecerdasan buatan dibandingkan dosen. Berdasarkan penelitian sebelumnya persepsi dosen terhadap pemanfaatan AI cenderung negatif dibandingkan persepsi mahasiswa. Namun di FKIK UMSU belum ada data mengenai tingkat pemanfaatan AI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di kedokteran, khususnya di FKIK UMSU.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan persepsi dosen dan mahasiswa mengenai penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran kedokteran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Membandingkan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui data demografi mahasiswa (jenis kelamin, IPK, Angkatan).
2. Mengetahui data demografi dosen (pengalaman mengajar dan jenis kelamin).
3. Mengetahui jenis kecerdasan buatan yang sering digunakan, frekuensi, tujuan dan pemanfaatan nya oleh dosen dan mahasiswa.
4. Mengetahui persepsi dosen tentang penggunaan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU.
5. Mengetahui persepsi mahasiswa tentang penggunaan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kedokteran dan teknologi pendidikan. Temuan yang dihasilkan dapat memperkaya kajian akademik mengenai persepsi pengguna terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya dalam konteks integrasi teknologi digital dalam dunia pendidikan tinggi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi dosen

Memberikan pemahaman mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis teknologi.

2. Bagi mahasiswa

Memberikan wawasan terkait pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran, serta mendorong sikap terbuka terhadap penggunaan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab.

3. Bagi institusi pendidikan

Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang kebijakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam bidang kedokteran, serta sebagai dasar untuk pelatihan dosen dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran berbasis kecerdasan buatan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kecerdasan Buatan**

##### **2.1.1 Definisi Kecerdasan Buatan**

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan cepat. Salah satu bidang ilmu yang mengalami kemajuan pesat adalah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Kecerdasan buatan kini menjadi pusat perhatian utama di berbagai disiplin ilmu maupun sektor industri, berkat kemampuannya untuk mereplikasi, bahkan melampaui, fungsi kognitif manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas kompleks. Penerapan kecerdasan buatan telah merambah ke berbagai aspek kehidupan modern, mulai dari teknologi pengenalan suara yang semakin canggih, kendaraan yang dapat bergerak secara mandiri tanpa pengemudi, hingga inovasi di bidang kesehatan dan pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta efektivitas proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Kecerdasan buatan merupakan salah satu bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru proses berpikir manusia.<sup>18</sup> Definisi kecerdasan buatan juga dapat dipahami melalui berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang kecerdasan, kecerdasan buatan dipandang sebagai upaya untuk menjadikan suatu sistem atau perangkat digital memiliki kemampuan layaknya manusia dalam menyelesaikan tugas tertentu, sehingga memungkinkan mesin untuk bertindak secara cerdas.<sup>19</sup> Sementara itu, dari sudut pandang penelitian, kecerdasan buatan merupakan bidang kajian yang berfokus pada bagaimana merancang dan mengembangkan sistem agar mampu melaksanakan pekerjaan sama efisien dan efektif dengan manusia, baik dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, maupun dalam beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis.<sup>19</sup> Salah satu karakteristik utama dari kecerdasan buatan adalah cara sistem tersebut merepresentasikan pengetahuan, yaitu lebih banyak menggunakan atribut atau simbol-simbol tertentu dibandingkan bilangan numerik seperti pada pemrograman konvensional. Dalam menjalankan fungsinya, kecerdasan buatan sering kali mengandalkan pendekatan heuristik, yaitu metode pemecahan masalah

berdasarkan pengalaman atau aturan-aturan praktis yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan sistem kecerdasan buatan untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan secara fleksibel, terutama dalam situasi yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan secara matematis.<sup>19</sup>

### 2.1.2 Jenis-jenis Kecerdasan Buatan

Kecerdasan buatan merupakan cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem atau mesin yang mampu meniru dan mengeksekusi fungsi kognitif manusia, seperti belajar, berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Berdasarkan dua pendekatan utama dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan serta fungsinya, yaitu:<sup>20</sup>

#### 1. *Artificial Narrow Intelligence (ANI)*

*Artificial Narrow Intelligence (ANI)* adalah kecerdasan buatan yang dirancang untuk menjalankan tugas spesifik dengan sangat baik, namun terbatas pada domain tersebut dan tidak memiliki kemampuan kognitif umum. Contohnya adalah asisten virtual, sistem rekomendasi, dan fitur pengemudi otomatis tingkat dasar.

#### 2. *Artificial General Intelligence*

*Artificial General Intelligence* merupakan kecerdasan buatan dengan kemampuan kognitif setara manusia yang mampu memahami, belajar, dan beradaptasi dalam berbagai bidang, meskipun saat ini masih dalam tahap penelitian. Contoh konsep AGI termasuk robot serbaguna dan sistem pengambil keputusan kompleks.

#### 3. *Super Artificial Intelligence (Super AI)*

*Super Artificial Intelligence (Super AI)* adalah kecerdasan buatan hipotetis yang kecerdasannya jauh melebihi manusia dalam segala aspek, termasuk kreativitas dan pemecahan masalah, dengan potensi besar dalam inovasi teknologi dan penyelesaian masalah global.

Selain berdasarkan kemampuan, kecerdasan buatan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi atau cara kerjanya, yaitu:<sup>21</sup>

### 1. ***Reactive AI*** (AI Reaktif)

Merupakan bentuk paling dasar, yang hanya merespons kondisi saat ini tanpa menyimpan atau menggunakan pengalaman masa lalu. Contohnya adalah IBM Deep Blue, komputer catur yang hanya menganalisis situasi terkini tanpa kemampuan belajar.

### 2. ***Limited Memory AI*** (AI Memori Terbatas)

Memiliki kemampuan menyimpan data untuk sementara waktu dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Contohnya adalah mobil otonom yang memanfaatkan data perjalanan sebelumnya untuk menyesuaikan respons terhadap kondisi jalan.

### 3. ***Theory of Mind AI***

Jenis kecerdasan buatan yang sedang dikembangkan untuk memahami emosi, niat, dan kebutuhan manusia, serta mampu berinteraksi secara sosial. Diharapkan bisa merespons secara empatik dan memahami konteks emosional pengguna.

### 4. ***Self-aware AI***

Masih bersifat teoritis dan belum terwujud. Kecerdasan buatan ini diproyeksikan memiliki kesadaran diri, kemampuan introspeksi, serta memahami kondisi internal dan eksternal secara kompleks, seperti manusia.

Kecerdasan buatan berdasarkan teknologi dibedakan menjadi empat kategori utama, yaitu:<sup>20</sup>

#### 1. ***Machine Learning (ML)***

Merupakan cabang kecerdasan buatan yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu belajar dari data tanpa perlu diprogram secara eksplisit. Pendekatan ini meliputi pembelajaran terawasi (*supervised learning*), tidak terawasi (*unsupervised learning*), penguatan (*reinforcement learning*), serta *deep learning* yang memanfaatkan jaringan saraf tiruan berlapis untuk mengolah data kompleks.

#### 2. ***Natural Language Processing (NLP)***

Berfungsi untuk memungkinkan komputer memahami, menginterpretasikan, dan memproduksi bahasa manusia, baik dalam bentuk teks maupun suara, serta

mencakup tugas-tugas seperti penerjemahan otomatis, analisis sentimen, dan pengenalan suara.

### **3. *Computer Vision***

Sistem kecerdasan buatan untuk menganalisis dan memahami data visual seperti gambar dan video, yang diaplikasikan dalam berbagai bidang seperti pengenalan wajah, klasifikasi gambar, dan segmentasi objek.

### **4. *Robotics***

Merupakan bidang interdisipliner yang menggabungkan kecerdasan buatan dengan teknik mesin dan ilmu komputer dalam pengembangan robot cerdas yang mampu berinteraksi dengan lingkungan secara adaptif. Keempat teknologi tersebut saling mendukung dan menjadi pilar utama dalam penerapan kecerdasan buatan di berbagai sektor kehidupan.

### **Jenis AI yang sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa**

Perguruan Tinggi Indonesia, baik mahasiswa maupun dosen sama-sama telah memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan akademik mereka. Di kalangan mahasiswa, ChatGPT menjadi jenis AI yang paling banyak digunakan, yaitu mencapai sekitar 66% responden. Aplikasi berbasis generative AI ini dimanfaatkan untuk membantu mencari informasi, merangkum literatur, menyusun kerangka tulisan, menyusun ulang kalimat, hingga membuat rancangan awal esai atau tugas. Selain ChatGPT, mahasiswa juga memanfaatkan Grammarly (25%) untuk memeriksa tata bahasa, ejaan, serta struktur kalimat, dan Microsoft Copilot (25%) yang digunakan sebagai asisten dalam penyusunan dokumen maupun presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung menggunakan AI sebagai alat pendukung pembelajaran dan penyelesaian tugas kuliah.<sup>22</sup>

Sementara itu, di kalangan dosen, pola penggunaan AI cenderung berbeda karena lebih diarahkan pada peningkatan efektivitas dalam mengajar dan kegiatan akademik formal. ChatGPT digunakan dosen untuk menyusun materi ajar, membuat soal ujian, merancang rubrik penilaian, serta mencari referensi tambahan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Grammarly banyak dipakai untuk mendukung penyusunan karya tulis ilmiah seperti artikel, jurnal, maupun laporan

penelitian, terutama dalam rangka publikasi internasional. Sedangkan Microsoft Copilot dimanfaatkan dalam pekerjaan administratif, seperti penyusunan dokumen akademik, laporan, maupun bahan presentasi perkuliahan. Dengan demikian, bagi dosen, penggunaan AI lebih berfokus pada efisiensi kerja, peningkatan kualitas materi, serta inovasi pembelajaran, sedangkan bagi mahasiswa lebih banyak berfungsi sebagai sarana penunjang tugas akademik dan keterampilan menulis.<sup>22</sup>

### **2.1.3 Manfaat Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran**

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan memberikan dampak yang luas, mencakup sisi positif dan negatif. Salah satu keunggulan utama AI dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk menyediakan pendekatan yang terpersonalisasi, di mana sistem dapat menyesuaikan materi ajar serta strategi penyampaian sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, AI mampu menjadi pendamping belajar digital yang responsif dan adaptif, memberikan bantuan dalam memahami materi, menjawab pertanyaan kompleks, hingga memberikan umpan balik pembelajaran yang lebih objektif dan mendalam.<sup>23</sup> Lebih jauh lagi, AI mendorong terbentuknya ekosistem pembelajaran yang bersifat personal dan dinamis, di mana proses pengajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan dirancang agar mampu menyesuaikan dengan karakteristik unik setiap pelajar. Ini mencakup faktor seperti kapasitas akademik, kecepatan belajar, hingga preferensi cara memahami informasi.<sup>24</sup> Mahasiswa dalam konteks ini tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses belajar yang interaktif. Melalui platform digital berbasis AI, mereka dapat mengakses panduan belajar secara *real time*, mendapatkan dukungan adaptif saat mengalami kesulitan, serta mengikuti alur pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. AI secara efektif menjalankan fungsi sebagai pendamping pembelajaran berbasis data, yang tidak hanya membantu dalam penguasaan materi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan melalui pendekatan yang lebih tepat, efisien, dan berorientasi pada hasil.<sup>24</sup>

Penerapan AI dalam pembelajaran mahasiswa secara umum telah terbukti memberikan berbagai manfaat, antara lain personalisasi materi pembelajaran, peningkatan efisiensi proses belajar, serta kemudahan akses terhadap sumber belajar yang relevan. Berdasarkan keberhasilan tersebut, pemanfaatan AI dalam pembelajaran di bidang kedokteran menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikaji, mengingat kompleksitas materi dan kebutuhan keterampilan klinis yang tinggi dalam pendidikan kedokteran. Penggunaan sistem pembelajaran adaptif berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat secara signifikan meningkatkan performa akademik mahasiswa kedokteran.<sup>25</sup> Sistem ini memiliki kemampuan untuk menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan pembelajaran secara *real time* sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep medis yang kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan teknologi AI adaptif memperoleh nilai ujian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, AI juga mampu memberikan umpan balik secara cepat dan akurat, sehingga membantu proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.<sup>25</sup>

## 2.2 Definisi Persepsi

Secara etimologis, istilah persepsi berasal dari bahasa Latin *perception* atau *percipio*, yang berarti suatu proses dalam menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris yang diterima, yang kemudian membentuk suatu gambaran serta pemahaman. Dalam bahasa Inggris, kata *perception* diadaptasi dari bahasa Latin *percipere*, yang mengandung arti menerima atau mengambil sesuatu. Persepsi merupakan proses aktif yang dilakukan individu dalam mengolah rangsangan dari lingkungan melalui alat indera, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kondisi psikologis individu yang bersangkutan.<sup>26</sup> Terdapat pula definisi lain persepsi yaitu, suatu proses kompleks yang melibatkan penggabungan dan pengorganisasian data yang diperoleh melalui alat indera (penginderaan). Proses ini memungkinkan individu untuk mengolah informasi sensorik menjadi pengalaman yang bermakna, sehingga mampu memahami dan menyadari lingkungan di sekitarnya, termasuk kesadaran terhadap eksistensi dan kondisi dirinya sendiri. Persepsi tidak hanya melibatkan aspek sensorik semata,

tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti pengalaman, pengetahuan, harapan, dan kondisi psikologis.<sup>27</sup>

### 2.3 Cara Menilai Persepsi

Persepsi merupakan proses internal yang dimiliki oleh setiap individu untuk menafsirkan dan memahami informasi yang diterima melalui panca indra. Untuk memahami bagaimana individu memersepsikan suatu fenomena, diperlukan metode pengukuran yang sistematis dan valid. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah angket berbasis skala Likert, yang dirancang untuk mengukur pandangan atau penilaian subjektif individu terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2022, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dinilai menggunakan angket yang dikembangkan secara khusus untuk keperluan tersebut. Instrumen ini memuat pernyataan-pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan indikator yang relevan, seperti efektivitas media, keterlibatan mahasiswa, dan kualitas interaksi selama pembelajaran daring.<sup>28</sup>

Selain skala Likert, pendekatan lain dalam menilai persepsi mahasiswa terhadap layanan akademik adalah dengan menggunakan model SERVQUAL. Penelitian pada tahun 2023 menerapkan lima dimensi SERVQUAL—*tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*—untuk mengevaluasi kesenjangan antara harapan dan persepsi mahasiswa terhadap layanan akademik kampus. Dengan membandingkan skor harapan dan persepsi, peneliti dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dari kedua pendekatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengukuran persepsi mahasiswa dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan konteks penelitian, baik berupa skala Likert untuk persepsi umum maupun SERVQUAL untuk menilai persepsi terhadap kualitas layanan.<sup>29</sup>

### 2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi motivasi, pengalaman, pengetahuan, dan sikap pribadi:

1. Motivasi

Dorongan motivasi berperan penting dalam menentukan fokus dan kedalaman perhatian seseorang terhadap suatu rangsangan. Individu yang memiliki tingkat motivasi tinggi biasanya akan mengarahkan energi dan perhatiannya untuk menyaring serta mengolah informasi yang dianggap relevan, sehingga persepsi yang terbentuk cenderung lebih positif dan mendukung terhadap objek yang dimaksud. Sebaliknya, ketika motivasi berada pada tingkat rendah, individu cenderung kurang memberi perhatian atau bahkan mengabaikan rangsangan tersebut, yang pada akhirnya dapat menghasilkan persepsi yang lemah atau kurang akurat.<sup>30</sup>

## 2. Pengalaman

Pengalaman berperan signifikan dalam pembentukan persepsi karena melalui latihan berulang (*perceptual learning*), individu mengembangkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap ciri-ciri stimulus tertentu. Persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya—stimulus baru dapat terasa lebih serupa atau justru berlawanan dengan stimulus yang telah dialami sebelumnya (efek kontekstual temporal). Selain itu, pengetahuan yang diakumulasi melalui pengalaman menjadi mediator penting dalam perubahan persepsi, bahkan tanpa pengaturan perhatian yang eksplisit.<sup>31</sup>

## 3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membentuk persepsi seseorang. Pengetahuan menyediakan kerangka kognitif yang menjadi acuan dalam menerima dan menafsirkan informasi baru. Individu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung mampu memilah informasi relevan, mengisi kekosongan pemahaman, serta mengurangi ambiguitas dalam interpretasi stimulus, sehingga persepsi yang terbentuk menjadi lebih terarah dan akurat.<sup>32,33</sup>

## 4. Sikap pribadi

Sikap pribadi merupakan evaluasi subjektif—afektif dan kognitif—yang memainkan peran penting dalam proses persepsi. Sikap positif terhadap suatu objek atau informasi biasanya mengarahkan individu untuk

mempersepsikannya secara lebih positif, sedangkan sikap negatif cenderung menimbulkan persepsi yang bias atau skeptis.<sup>34</sup>

Sementara itu, faktor eksternal mencakup cara informasi disampaikan, siapa yang menyampaikan, serta kondisi sosial atau budaya di sekitarnya:

1. Cara informasi disampaikan

Cara informasi disampaikan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dan menilai isi informasi tersebut. Penyampaian yang jelas, menggunakan media yang sesuai, dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti akan membantu penerima informasi memahami isi pesan dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kombinasi tatap muka dan materi daring sering dipersepsikan lebih efektif dibanding pembelajaran sepenuhnya daring, karena memberikan kesempatan untuk interaksi langsung sekaligus akses materi secara fleksibel.<sup>35,36</sup>

2. Siapa yang menyampaikan

Penyampai informasi dapat secara signifikan memengaruhi persepsi penerima terhadap pesan yang disampaikan. Dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19, kredibilitas sumber—sebagai elemen pengolahan informasi secara perifer—ternyata berkontribusi secara nyata terhadap bagaimana masyarakat menilai manfaat dan risiko dari informasi yang diterima. Dengan demikian, kredibilitas penyampai menjadi variabel penting yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dinamika persepsi dalam konteks pendidikan, informasi publik, maupun komunikasi sosial lainnya.<sup>37</sup>

3. Kondisi sosial atau budaya

Kondisi sosial dan budaya merupakan faktor eksternal yang dapat membentuk cara individu memandang, menafsirkan, dan merespons suatu informasi atau fenomena. Nilai, norma, adat, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat menjadi acuan dalam menentukan apakah suatu informasi dianggap penting, relevan, atau sebaliknya. Lingkungan sosial yang mendukung dan nilai budaya yang sejalan dengan topik tertentu dapat memperkuat penerimaan dan persepsi positif terhadap hal tersebut. Sebaliknya, jika nilai dan norma yang berlaku tidak sejalan, maka persepsi yang terbentuk cenderung negatif atau kurang

menerima. Perbedaan latar belakang sosial dan budaya juga dapat menyebabkan variasi persepsi meskipun stimulus yang diterima sama.<sup>38</sup> Dalam konteks pendidikan, persepsi juga dipengaruhi oleh seberapa mudah informasi diakses, seberapa penting topik tersebut dirasakan, dan seberapa dekat hubungan dengan subjek yang dibahas.<sup>39-41</sup>

## **2.5 Persepsi Dosen Mengenai Kecerdasan Buatan**

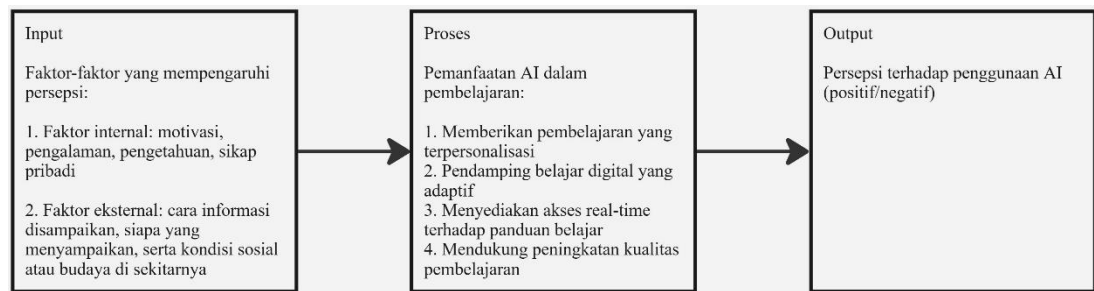
Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, kecerdasan buatan semakin banyak diterapkan dalam berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu bentuk AI yang mulai populer dalam dunia akademik adalah ChatGPT, sebuah model bahasa berbasis AI yang mampu membantu proses pembelajaran dan pengajaran dengan menyediakan materi secara cepat dan interaktif.<sup>42</sup> Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, memberikan beberapa manfaat penting dalam menunjang proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pertama, ChatGPT dapat membantu dosen dalam menyusun materi ajar secara lebih efektif dan efisien, sehingga mempercepat proses persiapan pembelajaran dengan materi yang relevan dan terstruktur. Kedua, ChatGPT berperan sebagai alat konfirmasi awal bagi dosen dalam memverifikasi informasi dan ide yang akan disampaikan, sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan materi pembelajaran. Ketiga, penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Terakhir, pemanfaatan ChatGPT secara bijaksana dapat mendorong pengembangan pola pikir kritis dan profesionalisme baik bagi dosen maupun mahasiswa, melalui evaluasi yang lebih mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Penelitian lain juga menunjukkan sebagian besar dosen mengungkapkan penerimaan positif terhadap penggunaan chatbot AI dalam pendidikan tinggi. Mereka mengakui manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi administratif, seperti pemberian informasi akademik dasar. Namun, beberapa dosen menyatakan keraguan terhadap kemungkinan penggantian peran dosen oleh chatbot AI dalam interaksi akademik yang lebih kompleks.<sup>43,44</sup>

## 2.6 Persepsi Mahasiswa Mengenai Kecerdasan Buatan

Kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) turut mendorong transformasi di berbagai sektor, salah satunya pendidikan kedokteran. Penerapan AI dalam lingkungan pembelajaran medis dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas proses pendidikan di bidang ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tahun 2025, mahasiswa kedokteran memandang AI sebagai alat bantu yang dapat mempercepat pemahaman materi kompleks, terutama melalui sistem pembelajaran adaptif. AI juga memberikan kemudahan akses terhadap informasi medis terbaru secara cepat dan akurat, serta mendukung pelatihan klinis melalui simulasi berbasis teknologi. Selain itu, AI mampu mempersonalisasi pengalaman belajar sesuai kebutuhan individu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya mendukung pembelajaran teoritis tetapi juga mempersiapkan mahasiswa menghadapi praktik kedokteran modern yang semakin digital.<sup>45</sup> Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecerdasan buatan seperti ChatGPT memiliki potensi sebagai alat bantu dalam pendidikan kedokteran, terutama dalam menyediakan penjelasan dan justifikasi logis untuk jawaban yang diberikan.<sup>46</sup> Selain itu, sebanyak 75,9% mahasiswa menyatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keakuratan teknologi Artificial Intelligence (AI). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap kapabilitas AI dalam menghasilkan informasi yang relevan, tepat, dan dapat diandalkan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.<sup>47</sup>

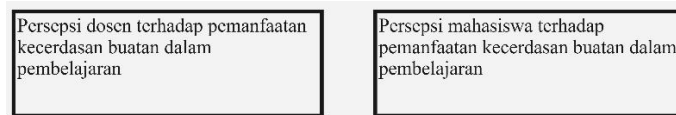
## 2.7 Kerangka Teori

Model IPO (*Input-Process-Output*) sebagai perspektif yang menggambarkan bagaimana informasi atau bahan mentah diproses oleh suatu sistem untuk menghasilkan output yang lebih halus atau baru.<sup>48</sup> Adapun kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian

## 2.8 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

## 2.9 Hipotesis

### 2.9.1 Hipotesis Nol (H0)

Tidak terdapat perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU.

### 2.9.2 Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU.

### BAB 3

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati secara nyata. Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk memperjelas makna setiap variabel sehingga dapat diinterpretasikan secara objektif dan diukur dengan alat atau indikator yang sesuai. Definisi operasional variabelnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

| Variabel                                                                         | Defenisi Operasional                                                                        | Alat ukur | Hasil ukur                                                   | Skala Ukur |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------------------------------------------------------|------------|
| Data demografi                                                                   |                                                                                             |           |                                                              |            |
| Pengalaman mengajar dosen                                                        | Riwayat keterlibatan dosen dalam mengajar dan mengikuti pelatihan yang terkait pembelajaran | Kuesioner | 1. <1 tahun<br>2. 1-5 tahun<br>3. 6-10 tahun<br>4. >10 tahun | Rasio      |
| Jenis kelamin responden (laki-laki atau perempuan) berdasarkan jawaban kuesioner | Kategori jenis kelamin responden (laki-laki atau perempuan) berdasarkan jawaban kuesioner   | Kuesioner | 1. Laki-laki<br>2. Perempuan                                 | Nominal    |

|                                |                                                                                           |                              |                                                                                                         |         |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Indeks prestasi kumulatif      | Nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada saat penelitian                            | Kuesioner                    | 1. <2,75: cukup<br>2. 2,75-3,00: memuaskan<br>3. 3,01-3,50: sangat memuaskan<br>4. >3,50: pujian        | Ordinal |
| Angkatan                       | Tingkat semester yang sedang ditempuh mahasiswa pada saat penelitian                      | Kuesioner                    | 1. Pertama<br>2. Kedua<br>3. Ketiga<br>4. Keempat<br>5. Kelima<br>6. Keenam<br>7. Ketujuh               | Nominal |
| Jenis AI yang sering digunakan | Jenis AI yang sering digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar | Kuesioner pertanyaan terbuka | Jenis AI yang sering digunakan dosen dan mahasiswa berdasarkan hasil isian kuesioner pertanyaan terbuka | -       |
| Frekuensi penggunaan AI        | Intensitas waktu yang digunakan oleh dosen maupun mahasiswa                               |                              | 1. Setiap hari<br>2. >1×/minggu<br>3. Seminggu sekali<br>4. Sebulan sekali<br>5. Tidak pernah           | Ordinal |

untuk  
mengakses AI

|                                                                                               |                                                                                                                                                 |           |                                                                                                                 |         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tujuan<br>penggunaan<br>AI dalam<br>pembelajaran                                              | Tujuan<br>mahasiswa<br>dan dosen<br>menggunakan<br>AI dalam<br>proses<br>pembelajaran                                                           | Kuesioner | 1. Bantuan Belajar<br>2. Bantuan<br>Penelitian<br>3. Persiapan<br>Klinis<br>4. Manajemen<br>Waktu<br>5. Lainnya | Nominal |
| Variabel<br>independen                                                                        |                                                                                                                                                 |           |                                                                                                                 |         |
| Persepsi<br>dosen<br>terhadap<br>penggunaan<br>kecerdasan<br>buatan dalam<br>pembelajaran     | Penilaian<br>dosen<br>terhadap<br>kecerdasan<br>buatan dalam<br>proses<br>pembelajaran.                                                         | Kuesioner | 1. Baik= >75%<br>2. Sedang= 56-<br>75%<br>3. Buruk= <55%                                                        | Ordinal |
| Persepsi<br>mahasiswa<br>terhadap<br>penggunaan<br>kecerdasan<br>buatan dalam<br>pembelajaran | Penilaian<br>mahasiswa<br>terhadap<br>penggunaan<br>kecerdasan<br>buatan<br>sebagai media<br>pembelajaran<br>dalam<br>pendidikan<br>kedokteran. | Kuesioner | 4.1 Baik= >75%<br>4.2 Sedang= 56-<br>75%<br>4.3 Buruk= <55%                                                     | Ordinal |

### 3.2 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Pendekatan observasional digunakan, di mana peneliti hanya mengamati fenomena yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap variabel. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan hubungan antar variabel sesuai dengan kondisi alami tanpa adanya manipulasi, sehingga hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Pendekatan analitik diterapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran kedokteran, serta membandingkan perbedaan persepsi antar kedua kelompok.<sup>49</sup>

Desain *cross-sectional* dipilih karena penelitian ini mengumpulkan data dalam satu titik waktu (*point in time*), tanpa pengukuran ulang atau tindak lanjut terhadap subjek penelitian. Desain ini sesuai digunakan untuk menggambarkan prevalensi suatu kondisi dan hubungan antar variabel pada periode tertentu.

### 3.3 Waktu dan Tempat

#### 3.3.1 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2025-Januari 2026 dengan rincian seperti tabel di bawah.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

| Kegiatan                        | Bulan        |              |                 |             |             |             |             |             |
|---------------------------------|--------------|--------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                                 | Juni<br>2025 | Juli<br>2025 | Agustus<br>2025 | Sep<br>2025 | Okt<br>2025 | Nov<br>2025 | Des<br>2025 | Jan<br>2026 |
| Pengumpulan<br>sumber<br>bacaan |              |              |                 |             |             |             |             |             |
| Penyusunan<br>Proposal          |              |              |                 |             |             |             |             |             |
| Seminar<br>Proposal             |              |              |                 |             |             |             |             |             |
| Penelitian                      |              |              |                 |             |             |             |             |             |

|                              |  |  |  |  |  |  |  |
|------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|
| <b>Analisis dan Evaluasi</b> |  |  |  |  |  |  |  |
|------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|

### 3.3.2 Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang beralamat di Jl. Gedung Arca No. 53, Medan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan institusi tempat peneliti menempuh pendidikan dan memiliki akses langsung terhadap dosen dan mahasiswa yang menjadi target responden.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu:

1. Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berjumlah 114 orang.
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berjumlah 810 orang.

### 3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pengambilan sampel dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kelompok dengan mempertimbangkan karakteristik dan jumlah populasi yang berbeda. Sampel dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi Dosen:

1. Dosen aktif yang mengajar di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU.
2. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Kriteria Inklusi Mahasiswa:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU.

2. Pernah atau sedang menggunakan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran
3. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.

### 3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Probability Sample*, dimana semua populasi mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi responden. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Simple Random Sampling*, metode ini merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, tanpa dilakukan pemilahan atau stratifikasi sebelumnya. Proses pengacakan dilakukan menggunakan situs *random number generator online* yang menghasilkan angka secara acak. Peneliti memasukkan rentang angka sesuai jumlah populasi, kemudian memilih angka secara acak sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

Setiap angka yang dihasilkan mewakili satu individu dalam daftar populasi yang telah dinomori secara sistematis. Daftar ini disusun berdasarkan urutan data populasi dosen dan mahasiswa di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU. Teknik ini umumnya digunakan apabila populasi bersifat homogen, sehingga keacakan pemilihan dapat menjamin keterwakilan sampel.<sup>50</sup>

Berikut ini adalah rumus analitik tidak berpasangan yang dipakai dalam menentukan besar dan jumlah sampel menurut Sopiyyudin, yaitu:<sup>49</sup>

$$n1 = n2 = \left( \frac{Z_{\alpha}\sqrt{2PQ} + Z_{\beta}\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Keterangan :

$Z_{\alpha}$  = Deviat baku alfa

$Z_{\beta}$  = Deviat buku beta

$P_1$  = Proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

$Q_1$  =  $1 - P_1$

$P_1 - P_2$  = Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

$$P = \text{Proporsi total} = \frac{(P_1 + P_2)}{2}$$

$$Q = 1 - P$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

$$P_1 = 0,85$$

$$P_2 = 0,65$$

$$P_1 - P_2 = 0,20 \text{ (Perbedaan 20\% sebagai selisih proporsi yang dianggap bermakna)}$$

$$P = \frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,85 + 0,65}{2} = 0,75$$

$$Q = 1 - P = 1 - 0,75 = 0,25$$

$$\alpha (5\%) = Z\alpha = 1,96$$

$$\beta (20\%) = Z\beta = 0,84$$

$$\begin{aligned} n_1 = n_2 &= \left( \frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2 \\ &= \left( \frac{1,96 \times \sqrt{2 \times 0,75 \times 0,25} + 0,84 \times \sqrt{0,85 \times 0,15 + 0,65 \times 0,35}}{0,85 - 0,65} \right)^2 \\ &= \left( \frac{1,96 \times 0,6124 + 0,84 \times 0,5958}{0,20} \right)^2 \\ &= \left( \frac{1,199 + 0,500}{0,20} \right)^2 \\ &= (8,495)^2 \\ &= 72,1 \end{aligned}$$

Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 144 responden, yang terdiri dari 72 dosen dan 72 mahasiswa.

### 3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebarikan kepada dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner terstruktur. Kedua kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi dan tingkat penerimaan terhadap penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam praktik pengajaran dan pembelajaran kedokteran.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun dengan mengadaptasi dari beberapa sumber. Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

### 1. **Data demografi**

Pengalaman mengajar dosen

Jenis kelamin

IPK

Angkatan

Jenis AI yang digunakan

Frekuensi penggunaan AI

Bentuk spesifik penggunaan AI

Tujuan penggunaan AI

### 2. **Persepsi terhadap penggunaan AI**

Bagian ini diadaptasi dari penelitian *Perception of Medical Students and Faculty Regarding the Use of Artificial Intelligence (AI) in Medical Education: A Cross-Sectional Study*.<sup>51</sup> Terdiri dari 15 butir pertanyaan, dengan rincian:

- Pertanyaan dikotomis (Ya/Tidak) → 10 soal  
Pertanyaan dengan jawaban pilihan “Ya” atau “Tidak” digunakan untuk memperoleh informasi dasar mengenai pemahaman, pengalaman, dan pandangan responden terhadap integrasi AI dalam pendidikan kedokteran. Pertanyaan ini terdapat pada nomor 1 sampai 10 bagian II.
- Pertanyaan skala ordinal (frekuensi/tingkat) → 1 soal  
Pertanyaan berbentuk ordinal digunakan untuk mengetahui frekuensi penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari dengan pilihan jawaban setiap hari, >1× minggu, seminggu sekali, sebulan sekali, dan tidak pernah. Pertanyaan ini terdapat pada nomor 12.

- Pertanyaan skala Likert (sikap/persepsi 1–5) → 3 soal  
Pertanyaan berbentuk skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat familiaritas, kenyamanan, serta persepsi efektivitas AI dalam mendukung proses pembelajaran kedokteran. Skala jawaban disusun dalam lima tingkatan, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Pertanyaan ini terdapat pada nomor 11, 13, dan 14.
- Pertanyaan kategori terbuka  
Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui area spesifik dalam pendidikan kedokteran yang menurut responden paling diuntungkan dengan adanya AI, seperti *diagnostics*, *clinical reasoning*, *pathology*, *radiology*, atau lainnya. Pertanyaan ini terdapat pada nomor 15.<sup>52</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berasal dari jurnal yang ditulis dalam bahasa Inggris, yaitu kuesioner untuk dosen dan kuesioner untuk mahasiswa. Sebagai langkah awal, kuesioner yang asli dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Proses penerjemahan ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks akademik dan istilah-istilah yang relevan dalam pendidikan kedokteran agar makna pernyataan dalam kuesioner tetap tepat dan sesuai dengan audiens di Indonesia.

Setelah penerjemahan pertama selesai, hasil terjemahan kemudian diserahkan kepada seorang penerjemah yang berbeda, yang memiliki latar belakang dalam penerjemahan ilmiah, untuk melakukan proses terjemahan balik (*back translation*) ke dalam bahasa Inggris. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa terjemahan dalam bahasa Indonesia tetap mempertahankan makna asli dari kuesioner dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara versi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Hasil terjemahan balik ini kemudian dibandingkan dengan kuesioner asli dalam bahasa Inggris untuk mengevaluasi kesesuaian dan keakuratan terjemahan. Jika ditemukan perbedaan atau ketidaksesuaian, revisi dilakukan untuk memperbaikinya, memastikan bahwa kuesioner dalam bahasa Indonesia dapat dipahami dengan cara yang sama seperti dalam versi bahasa Inggris. Selanjutnya adalah uji keterbacaan kepada mahasiswa yang bukan calon responden untuk

mengevaluasi kalimat pada kuesioner dapat dipahami oleh calon responden. Setelah itu, kuesioner akan diuji validitas dan reabilitas nya.

Skor persepsi responden diperoleh dari bagian kedua kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan mengenai persepsi terhadap penggunaan AI. Setiap butir diberi bobot sesuai bentuk pertanyaan:

- Pertanyaan dikotomis (Ya/Tidak) → Ya diberi skor 1, Tidak diberi skor 0.
- Pertanyaan ordinal (frekuensi/tingkat) → 1-5 sesuai tingkatan jawaban (misalnya setiap hari = 5, tidak pernah = 1).
- Pertanyaan Likert (sikap/persepsi) → skala 1-5 (Sangat Tidak Setuju = 1 sampai Sangat Setuju = 5).

Seluruh skor dijumlahkan untuk memperoleh skor total, kemudian dikonversi menjadi persentase dengan rumus:<sup>53</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

f= skor yang diperoleh responden

N= skor maksimum

Menurut Riduwan<sup>54</sup>, penggunaan persentase dalam analisis kuesioner bertujuan untuk memudahkan interpretasi tingkat jawaban responden sehingga dapat dikategorikan ke dalam kelompok tertentu. Sementara itu, Sugiyono<sup>53</sup> menekankan bahwa dalam penelitian kuantitatif, konversi skor ke dalam bentuk persentase merupakan metode yang umum digunakan agar data lebih mudah dianalisis dan dibandingkan antarresponden.

Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan interpretasi skor, yaitu:<sup>54</sup>

- Baik= >75%
- Sedang= 56-75%
- Buruk= <55%

### 3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

1. Menyusun dan menyesuaikan instrumen kuesioner berdasarkan studi terdahulu.

2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen.
3. Menentukan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi
4. Meminta persetujuan calon responden
5. Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dan dosen Fakultas Kedokteran UMSU secara daring menggunakan Google Form.
6. Mengumpulkan data kuesioner untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

### 3.6 Analisis data

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Proses pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *editing*, *coding*, tabulasi, dan analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data dianalisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner.

1. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Pernyataan dianggap valid apabila nilai  $r > 0.361$ .

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Lampiran 6, seluruh butir pernyataan pada kuesioner persepsi memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0,361, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai  $\alpha > 0,70$ .

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Lampiran 6, kuesioner persepsi memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,820, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

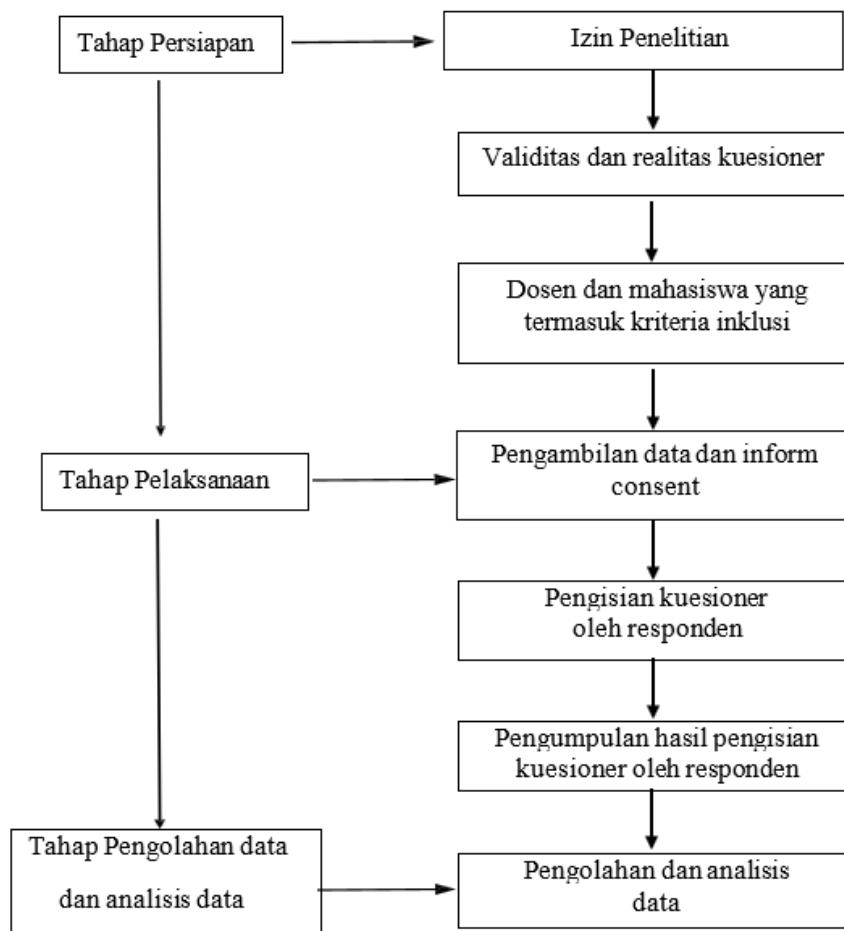
#### 2. Uji Hipotesis Menggunakan Uji *Mann-Whitney*

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok, yaitu persepsi dosen dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran kedokteran. Uji *Mann-Whitney* merupakan alternatif non-parametrik dari uji t tidak berpasangan, yang digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau skala pengukuran bersifat ordinal.<sup>55</sup>

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### 3.7 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Univariat

##### 4.1.1.1 Data Demografi Dosen

Tabel 4.1 Data Demografi Dosen

| Variabel                                       | Kategori                 | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------------------------------|--------------------------|---------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>                           | Laki-laki                | 18            | 25             |
|                                                | Perempuan                | 54            | 75             |
| <b>Pengalaman mengajar</b>                     | <1 tahun                 | 2             | 2,8            |
|                                                | 1-5 tahun                | 25            | 34,7           |
|                                                | 6-10 tahun               | 17            | 23,6           |
|                                                | >10 tahun                | 28            | 38,9           |
| <b>Jenis aplikasi AI yang sering digunakan</b> | ChatGPT                  | 59            | 81,9           |
|                                                | Grammarly                | 1             | 1,4            |
|                                                | Microsoft Copilot        | 3             | 4,2            |
|                                                | Gemini                   | 9             | 12,5           |
| <b>Frekuensi penggunaan AI</b>                 | Setiap hari              | 6             | 8,3            |
|                                                | >1x/minggu               | 29            | 40,3           |
|                                                | Seminggu sekali          | 15            | 20,8           |
|                                                | Sebulan sekali           | 10            | 13,9           |
| <b>Tujuan Penggunaan AI</b>                    | Tidak pernah             | 12            | 16,7           |
|                                                | Bantuan belajar mengajar | 29            | 40,3           |
|                                                | Bantuan penelitian       | 22            | 30,6           |
|                                                | Persiapan klinis         | 5             | 6,9            |
|                                                | Manajemen waktu          | 1             | 1,4            |
| <b>Total</b>                                   | Lainnya                  | 15            | 20,8           |
|                                                |                          | <b>72</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan data demografi, penelitian ini melibatkan 72 orang dosen dengan responden yang didominasi oleh perempuan (75%). Dari sisi pengalaman mengajar, mayoritas dosen memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun (38,9%). Sebagian besar dosen telah memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, terutama ChatGPT yang digunakan oleh 81,9% responden. Frekuensi penggunaan AI tergolong cukup aktif, dengan 40,3% dosen menggunakan AI lebih dari satu kali dalam seminggu. Dalam hal tujuan penggunaan, AI paling banyak dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan mengajar dan belajar (40,3%).

#### 4.1.1.2 Data Demografi Mahasiswa

Tabel 4.2 Data Demografi Mahasiswa

| Variabel                                | Kategori           | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------------------|--------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin                           | Laki-laki          | 24            | 33,3           |
|                                         | Perempuan          | 48            | 66,7           |
| IPK                                     | <2,75              | 9             | 12,5           |
|                                         | 2,75-3,00          | 12            | 16,7           |
|                                         | 3,01-3,50          | 38            | 52,8           |
|                                         | >3,50              | 13            | 18,1           |
| Semester                                | Pertama            | 18            | 25             |
|                                         | Kedua              | 0             | 0              |
|                                         | Ketiga             | 18            | 25             |
|                                         | Keempat            | 0             | 0              |
|                                         | Kelima             | 18            | 25             |
|                                         | Keenam             | 0             | 0              |
|                                         | ketujuh            | 18            | 25             |
| Jenis aplikasi AI yang sering digunakan | ChatGPT            | 65            | 90,3           |
|                                         | Grammarly          | 0             | 0              |
|                                         | Microsoft Copilot  | 3             | 4,2            |
|                                         | Gemini             | 4             | 5,6            |
| Frekuensi penggunaan AI                 | Setiap hari        | 40            | 55,6           |
|                                         | >1x/minggu         | 19            | 26,4           |
|                                         | Seminggu sekali    | 13            | 18,1           |
|                                         | Sebulan sekali     | 0             | 0              |
|                                         | Tidak pernah       | 0             | 0              |
| Tujuan Penggunaan AI                    | Bantuan belajar    | 60            | 83,3           |
|                                         | Bantuan penelitian | 5             | 6,9            |
|                                         | Persiapan klinis   | 1             | 1,4            |
|                                         | Manajemen waktu    | 1             | 1,4            |
|                                         | Lainnya            | 5             | 6,9            |
| <b>Total</b>                            |                    | <b>72</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan data demografi mahasiswa, penelitian ini melibatkan 72 responden dengan jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan sebanyak 48 orang (66,7%). Ditinjau dari capaian akademik, mayoritas mahasiswa memiliki IPK pada rentang 3,01-3,50, yaitu sebanyak 38 orang (52,8%), sementara itu dari sisi semester, responden tersebar secara merata pada semester pertama, ketiga, kelima, dan ketujuh, masing-masing sebanyak 18 orang (25%).

Sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, dengan ChatGPT sebagai aplikasi yang paling sering digunakan oleh 65 responden (90,3%). Frekuensi penggunaan AI tergolong tinggi, di mana lebih dari

setengah mahasiswa menggunakan AI setiap hari (55,6%) dengan tujuan penggunaan AI paling banyak diarahkan untuk membantu kegiatan belajar, yaitu sebanyak 60 responden (83,3%).

#### 4.1.2 Analisis Bivariat

##### 4.1.2.1 Persepsi Dosen

Tabel 4.3 Persepsi Dosen Terhadap Kecerdasan Buatan berdasarkan jenis kelamin, pengalaman belajar, dan frekuensi penggunaan AI

| Variabel                       | Kategori        | Persepsi N (%) |           |          | Total |
|--------------------------------|-----------------|----------------|-----------|----------|-------|
|                                |                 | Baik           | Sedang    | Buruk    |       |
| <b>Jenis Kelamin</b>           | Laki-laki       | 5 (55,6)       | 10 (19,2) | 3 (27,3) | 18    |
|                                | Perempuan       | 4 (44,4)       | 42 (80,8) | 8 (72,7) | 54    |
| <b>Pengalaman mengajar</b>     | <1 tahun        | 1 (11,1)       | 1 (1,9)   | 0 (0)    | 2     |
|                                | 1-5 tahun       | 2 (22,2)       | 17 (32,7) | 6 (54,5) | 25    |
|                                | 5-10 tahun      | 3 (33,3)       | 11 (21,2) | 3 (27,3) | 17    |
|                                | >10 tahun       | 3 (33,3)       | 23 (44,2) | 2 (18,2) | 28    |
| <b>Frekuensi penggunaan AI</b> | Setiap hari     | 3 (33,3)       | 3 (5,8)   | 0 (0)    | 6     |
|                                | >1x/minggu      | 1 (11,1)       | 21 (40,4) | 7 (63,6) | 29    |
|                                | Seminggu sekali | 3 (33,3)       | 12 (23,1) | 0 (0)    | 15    |
|                                | Sebulan sekali  | 1 (11,1)       | 7 (13,5)  | 2 (18,2) | 10    |
|                                | Tidak pernah    | 1 (11,1)       | 9 (17,3)  | 2 (18,2) | 12    |
| <b>Total</b>                   |                 | 9              | 52        | 11       | 72    |

Berdasarkan Tabel 4.3, pada dosen laki-laki dan perempuan, persepsi sedang merupakan kategori terbanyak, meskipun dosen laki-laki menunjukkan proporsi persepsi baik yang lebih tinggi, dibandingkan dosen perempuan.

Ditinjau dari pengalaman mengajar, persepsi sedang mendominasi seluruh kelompok masa kerja, dengan persepsi buruk mulai muncul pada kelompok pengalaman 1-5 tahun dan cenderung menurun pada dosen dengan pengalaman lebih dari 10 tahun, yang menunjukkan sikap yang lebih stabil dan proporsional terhadap penggunaan AI.

Berdasarkan frekuensi penggunaan AI, dosen yang menggunakan AI secara rutin cenderung memiliki persepsi baik hingga sedang dan tidak menunjukkan persepsi buruk. Sebaliknya, pada dosen dengan frekuensi penggunaan yang lebih rendah atau yang tidak pernah menggunakan AI, masih ditemukan persepsi buruk dengan proporsi yang lebih besar.

#### 4.1.2.2 Persepsi Mahasiswa

Tabel 4.4 Persepsi Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Buatan berdasarkan jenis kelamin, IPK, semester, dan frekuensi penggunaan AI.

| Variabel                       | Kategori        | Persepsi N (%) |           |          | Total |
|--------------------------------|-----------------|----------------|-----------|----------|-------|
|                                |                 | Baik           | Sedang    | Buruk    |       |
| <b>Jenis Kelamin</b>           | Laki-laki       | 4 (40)         | 18 (33,3) | 2 (25)   | 24    |
|                                | Perempuan       | 6 (60)         | 36 (66,7) | 6 (75)   | 48    |
| <b>IPK</b>                     | <2,75           | 2 (20)         | 6 (11,1)  | 1 (12,5) | 9     |
|                                | 2,75-3,00       | 2 (20)         | 9 (16,7)  | 1 (12,5) | 12    |
|                                | 3.01-3,50       | 4 (40)         | 30 (55,6) | 4 (50)   | 38    |
|                                | >3,50           | 2 (20)         | 9 (16,7)  | 2 (25)   | 13    |
| <b>Semester</b>                | Pertama         | 3 (30)         | 11 (20,4) | 4 (50)   | 18    |
|                                | Kedua           | 0 (0)          | 0 (0)     | 0 (0)    | 0     |
|                                | Ketiga          | 5 (50)         | 10 (18,5) | 3 (37,5) | 18    |
|                                | Keempat         | 0 (0)          | 0 (0)     | 0 (0)    | 0     |
|                                | Kelima          | 0 (0)          | 18 (33,3) | 0 (0)    | 18    |
|                                | Keenam          | 0 (0)          | 0 (0)     | 0 (0)    | 0     |
|                                | Ketujuh         | 2 (20)         | 15 (27,8) | 1 (12,5) | 18    |
| <b>Frekuensi penggunaan AI</b> | Setiap hari     | 1 (10)         | 5 (9,3)   | 0        | 6     |
|                                | >1x/minggu      | 5 (50)         | 19 (35,2) | 5 (62,5) | 29    |
|                                | Seminggu sekali | 1 (10)         | 13 (24,1) | 1 (12,5) | 15    |
|                                | Sebulan sekali  | 0 (0)          | 9 (16,7)  | 1 (12,5) | 10    |
|                                | Tidak pernah    | 3 (30)         | 8 (14,8)  | 1 (12,5) | 12    |
|                                | <b>Total</b>    | 10             | 54        | 8        | 72    |

Berdasarkan Tabel 4.4, persepsi mahasiswa terhadap kecerdasan buatan didominasi oleh kategori persepsi sedang pada seluruh variabel yang dianalisis, baik berdasarkan jenis kelamin, IPK, maupun semester. Pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, persepsi sedang merupakan kategori terbanyak, meskipun masih ditemukan persepsi buruk pada kedua kelompok.

Ditinjau dari IPK, persepsi sedang mendominasi seluruh rentang capaian akademik, dengan proporsi yang relatif serupa antar kelompok IPK. Berdasarkan frekuensi penggunaan AI, mahasiswa yang menggunakan AI lebih sering cenderung memiliki persepsi baik hingga sedang dan menunjukkan proporsi persepsi buruk yang lebih rendah. Sebaliknya, pada mahasiswa dengan frekuensi

penggunaan AI yang lebih rendah atau yang tidak pernah menggunakan AI, masih ditemukan persepsi buruk.

#### 4.1.2.3 Bidang pendidikan kedokteran yang diuntungkan oleh AI menurut dosen dan mahasiswa

Tabel 4. 5 Bidang pendidikan kedokteran yang diuntungkan oleh AI menurut dosen dan mahasiswa

| <b>Bidang Pendidikan Kedokteran</b> | <b>Dosen<br/>N (%)</b> | <b>Mahasiswa<br/>N (%)</b> |
|-------------------------------------|------------------------|----------------------------|
| Diagnostik                          | 10 (13,9)              | 17 (23,6)                  |
| Penalaran Klinis                    | 55 (76,4)              | 48 (66,7)                  |
| Sampel patologi                     | 3 (4,2)                | 2 (2,8)                    |
| Radiologi                           | 4(5,6)                 | 5 (6,9)                    |
| <b>Total</b>                        | <b>72 (100)</b>        | <b>72 (100)</b>            |

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap jawaban pertanyaan terbuka, distribusi bidang pendidikan kedokteran yang dipersepsikan paling diuntungkan oleh penggunaan AI pada dosen dan mahasiswa disajikan pada Tabel 4.5, di mana pada kedua kelompok penalaran klinis merupakan bidang yang paling sering disebutkan sebagai bidang yang diuntungkan oleh AI, baik oleh dosen (76,4%) maupun mahasiswa (66,7%).

#### 4.1.2.4 Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa

Tabel 4.6 Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa

| <b>Kelompok Responden</b> | <b>Persepsi N (%)</b> |               |              | <b>Total<br/>N</b> | <b>Mean Rank</b> | <b>P-value</b> |
|---------------------------|-----------------------|---------------|--------------|--------------------|------------------|----------------|
|                           | <b>Baik</b>           | <b>Sedang</b> | <b>Buruk</b> |                    |                  |                |
| <b>Dosen</b>              | 9 (12,5)              | 52 (72,5)     | 11 (15,3)    | 72                 | 66,94            | 0,107          |
| <b>Mahasiswa</b>          | 10 (13,9)             | 54 (75)       | 8 (11,1)     | 72                 | 78,06            |                |

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran ( $p = 0,107$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki persepsi yang relatif serupa, dengan dominasi persepsi sedang pada dosen maupun mahasiswa.

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara antara persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran ( $p = 0,107$ ). Mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki persepsi yang relatif serupa terhadap penggunaan AI dalam konteks pembelajaran.

Temuan ini mencerminkan persepsi yang seimbang, di mana kecerdasan buatan dipandang memiliki potensi manfaat sebagai alat bantu akademik, namun pemanfaatannya masih disertai kehati-hatian terhadap keterbatasan serta implikasi etika yang mungkin timbul.

Meskipun kelompok mahasiswa memiliki nilai *mean rank* yang lebih tinggi dibandingkan dosen, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa paparan terhadap AI dalam lingkungan pendidikan kedokteran membentuk persepsi sedang pada kedua kelompok, terlepas dari perbedaan peran akademik sebagai dosen maupun mahasiswa.<sup>14</sup>

Persepsi yang relatif seragam ini juga mengindikasikan bahwa AI belum dipandang secara ekstrem, baik sebagai ancaman terhadap peran akademik maupun sebagai solusi mutlak dalam pembelajaran, melainkan sebagai teknologi pendukung yang masih memerlukan pengawasan serta pemanfaatan yang bijak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa dosen dan mahasiswa kedokteran cenderung memiliki persepsi sedang terhadap integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan. Kedua kelompok umumnya mengakui manfaat AI dalam mendukung proses pembelajaran, namun tetap mengemukakan kekhawatiran terkait akurasi informasi, integritas akademik, serta isu etika dan profesionalisme.<sup>9,14,59</sup>

Dalam penelitian ini, persepsi responden mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, sedang, dan buruk, yang ditentukan berdasarkan skor respon yang diperoleh dari instrumen penelitian.

Kategori baik menggambarkan responden yang memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan AI serta mengakui perannya dalam mendukung proses pembelajaran, antara lain melalui peningkatan efisiensi belajar dan kemampuan AI dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan pengguna.<sup>56</sup>

Sebaliknya, kategori buruk menunjukkan adanya penilaian negatif terhadap penggunaan AI, yang umumnya dipengaruhi oleh kekhawatiran akan dampak

sosial, etika, maupun keterbatasan teknis dari teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran kedokteran.<sup>57</sup>

Sementara itu, kategori *sedang* merepresentasikan sikap yang bersifat netral atau moderat, di mana responden menyadari potensi manfaat AI namun pada saat yang sama juga mempertimbangkan berbagai tantangan dan risiko yang mungkin muncul dalam penerapannya.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun persepsi dosen dan mahasiswa sama-sama berada pada kategori sedang, persepsi buruk dosen lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi mahasiswa. Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi dalam mendukung proses pembelajaran, dosen cenderung menilai penggunaan AI secara lebih kritis dan berhati-hati. Persepsi ini dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap penurunan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar mahasiswa, karena penggunaan AI yang berlebihan dikhawatirkan mendorong ketergantungan dan mengurangi proses kognitif.<sup>60</sup>

Perbedaan cara pandang dan standar evaluasi ini mengakibatkan dosen memberikan penilaian yang relatif lebih rendah karena berpedoman pada standar pendidikan tinggi yang lebih ketat, sedangkan mahasiswa cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi sesuai dengan persepsi pengalaman mereka.<sup>61</sup>

Dalam persepsi sedang tersebut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik dosen maupun mahasiswa memandang AI terutama sebagai alat pendukung proses berpikir, khususnya dalam penalaran klinis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa AI dalam pendidikan kedokteran digunakan untuk membantu analisis kasus klinis, pengolahan data medis, dan pengambilan keputusan, bukan untuk menggantikan peran klinisi atau pendidik.<sup>14,62</sup>

Mahasiswa juga menilai AI bermanfaat dalam bidang diagnostik, yang dapat mencerminkan kebutuhan mereka akan dukungan belajar, terutama dalam memahami pola penyakit dan interpretasi data klinis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan AI sebagai sarana pembelajaran dan latihan klinis, terutama pada tahap awal pendidikan kedokteran.<sup>10</sup>

Sementara itu, dosen lebih menekankan manfaat AI dalam mendukung penalaran klinis dan pengembangan berpikir kritis, sesuai dengan peran mereka dalam membimbing mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa dosen melihat AI sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, namun tetap menekankan perlunya pengawasan manusia dan pertimbangan etika.<sup>63</sup>

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian dosen dan mahasiswa yang memiliki persepsi buruk terhadap penggunaan kecerdasan buatan. Persepsi negatif ini kemungkinan dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap berbagai dampak potensial, seperti keamanan dan kerahasiaan data, implikasi etika, dampak psikososial, serta potensi ancaman terhadap peran dan lapangan kerja di bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian tahun 2023 yang menyatakan bahwa akademisi cenderung bersikap lebih hati-hati dalam menerima dan mengimplementasikan AI di pendidikan tinggi karena mempertimbangkan risiko etika dan sosial yang mungkin timbul.<sup>9</sup>

Pada kelompok dosen, kekhawatiran terhadap penggunaan kecerdasan buatan, khususnya dalam pendidikan kedokteran, telah dilaporkan dalam penelitian sebelumnya. Dosen cenderung berhati-hati karena mempertimbangkan akurasi dan validitas informasi yang dihasilkan AI, potensi penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta isu etika akademik seperti plagiarisme dan kejujuran ilmiah.<sup>13,14</sup>

Kekhawatiran serupa juga muncul pada mahasiswa, yang menilai bahwa ketidakakuratan jawaban AI dapat berdampak pada hasil belajar. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan kekhawatiran terhadap ketergantungan berlebihan pada AI yang berpotensi menghambat kemampuan berpikir mandiri dan proses pembelajaran yang mendalam.<sup>64</sup>

Ditinjau dari karakteristik dosen, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi persepsi terhadap penerapan kecerdasan buatan berdasarkan jenis kelamin, meskipun pada kedua kelompok gender persepsi sedang menjadi kategori yang paling dominan. Dosen laki-laki lebih banyak berada pada kategori persepsi baik, sedangkan dosen perempuan mendominasi kategori persepsi sedang dan buruk.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa gender dapat memengaruhi sikap pendidik terhadap adopsi teknologi, di mana laki-laki umumnya menunjukkan tingkat penerimaan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, sementara perempuan cenderung lebih sensitif terhadap potensi risiko penggunaan teknologi baru.<sup>65</sup> Namun demikian, persepsi dosen terhadap AI tidak semata-mata ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi, dan dukungan institusional.<sup>66</sup>

Literasi digital merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi persepsi dosen terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.<sup>67</sup>

Dosen dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai potensi dan keterbatasan AI, sehingga menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, maupun administrasi akademik.<sup>68</sup>

Selain itu, pengalaman penggunaan teknologi memainkan peran penting dalam membentuk sikap dosen terhadap AI. Studi kuantitatif menemukan bahwa pengalaman sebelumnya dalam menggunakan teknologi digital meningkatkan kesiapan dan kompetensi dosen dalam menggunakan alat-alat berbasis AI melalui peningkatan keyakinan diri dan persepsi kemudahan penggunaan.<sup>69</sup>

Faktor lain yang terbukti signifikan adalah dukungan institusional berupa pelatihan profesional, kebijakan yang jelas, dan fasilitas pendukung yang memadai. Penelitian empiris menunjukkan bahwa dukungan institusional meningkatkan penerimaan teknologi dan mengurangi kekhawatiran terkait aspek kebijakan serta penggunaan AI secara bertanggung jawab di lingkungan akademik.<sup>70</sup>

Berdasarkan pengalaman mengajar, persepsi sedang terhadap kecerdasan buatan mendominasi seluruh kelompok masa kerja. Dosen dengan pengalaman mengajar kurang dari satu tahun tidak menunjukkan persepsi buruk, yang sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pendidik dengan masa kerja lebih singkat cenderung lebih adaptif terhadap inovasi teknologi.<sup>71</sup>

Pada kelompok pengalaman 1-5 tahun, mulai muncul persepsi buruk dengan proporsi yang relatif lebih tinggi, yang kemungkinan berkaitan dengan fase awal hingga menengah karier akademik, di mana dosen masih membangun identitas profesional dan metode pengajaran. Pada dosen dengan pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, khususnya >10 tahun, persepsi cenderung lebih stabil dengan dominasi persepsi sedang dan penurunan persepsi buruk. Hal ini menunjukkan kematangan profesional yang memungkinkan dosen menilai AI secara lebih proporsional sebagai alat pendukung pembelajaran.<sup>14,71</sup>

Frekuensi penggunaan AI juga berperan dalam membentuk persepsi dosen. Dosen yang menggunakan AI secara rutin cenderung memiliki persepsi baik hingga sedang dan tidak menunjukkan persepsi buruk. Sebaliknya, pada dosen dengan frekuensi penggunaan yang terbatas, masih ditemukan persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan paparan berkelanjutan terhadap AI dapat meningkatkan pemahaman serta mengurangi resistensi terhadap teknologi tersebut.<sup>72</sup>

Pada kelompok mahasiswa, persepsi terhadap kecerdasan buatan secara konsisten didominasi oleh kategori persepsi sedang pada seluruh variabel yang dianalisis, meliputi jenis kelamin, IPK, semester, dan frekuensi penggunaan AI. Dominannya persepsi sedang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang relatif moderat terhadap AI. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran umumnya mengakui manfaat AI dalam pembelajaran, namun tetap menyadari keterbatasan dan risiko penggunaannya.<sup>73</sup>

Ditinjau dari IPK, tidak ditemukan perbedaan mencolok dalam persepsi mahasiswa terhadap AI, yang menunjukkan bahwa capaian akademik tidak secara langsung memengaruhi sikap terhadap teknologi tersebut. Persepsi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan interaksi dengan AI dibandingkan oleh indikator akademik formal.<sup>31</sup>

Selanjutnya, mahasiswa dengan frekuensi penggunaan AI yang lebih tinggi cenderung menunjukkan persepsi yang lebih positif dan jarang memiliki persepsi buruk. Intensitas penggunaan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman

mahasiswa terhadap manfaat dan keterbatasan AI, sehingga membentuk sikap yang lebih proporsional dan realistis.<sup>74</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini lebih berfokus pada persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan, tanpa mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut maupun dampaknya terhadap hasil belajar atau kinerja akademik. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner memungkinkan terjadinya bias jawaban responden, karena data yang diperoleh bersifat *self-reported* dan bergantung pada subjektivitas serta kejujuran responden. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di FKIK UMSU menunjukkan kesamaan, tanpa perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok.
2. Karakteristik demografi mahasiswa FKIK UMSU didominasi oleh mahasiswa perempuan, dengan mayoritas memiliki IPK pada kategori sangat memuaskan dan tersebar pada beberapa angkatan.
3. Karakteristik dosen FKIK UMSU didominasi oleh dosen perempuan dengan pengalaman mengajar yang sebagian besar berada pada kategori lebih dari sepuluh tahun.
4. ChatGPT merupakan aplikasi kecerdasan buatan yang paling banyak digunakan oleh dosen dan mahasiswa, dengan tujuan utama sebagai pendukung kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi. Mahasiswa menunjukkan intensitas penggunaan AI yang lebih tinggi dibandingkan dosen.
5. Persepsi dosen terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran didominasi oleh kategori persepsi sedang.
6. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran juga didominasi oleh kategori persepsi sedang.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi dosen

Disarankan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan secara etis dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kecerdasan buatan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pendukung pembelajaran yang memperkaya metode pengajaran tanpa menggantikan peran dosen maupun mengurangi pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dianjurkan untuk menggunakan kecerdasan buatan secara bijak sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses belajar mandiri. Informasi yang diperoleh melalui AI perlu diverifikasi melalui sumber ilmiah yang relevan maupun konsultasi dengan dosen, sehingga pemahaman yang diperoleh tetap akurat dan bertanggung jawab.

3. Bagi institusi Pendidikan

Disarankan untuk menyusun kebijakan dan pedoman yang jelas terkait penggunaan kecerdasan buatan dalam lingkungan akademik, khususnya dalam pendidikan kedokteran. Institusi diharapkan dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi dosen dan mahasiswa guna meningkatkan kompetensi dan literasi digital terkait AI.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan, seperti literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi, dan dukungan institusional. Penelitian mendatang juga dapat menganalisis dampak penggunaan kecerdasan buatan terhadap hasil belajar mahasiswa atau kinerja akademik dosen. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan meminimalkan bias jawaban responden, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terarah, sebagai pelengkap data kuantitatif.



### DAFTAR PUSTAKA

1. Harry S, Shelvi D, Syamas Isti A, Indah N. Menghadapi tantangan era digital: strategi integrasi media sosial, literasi digital, dan inovasi bisnis. *J Manuhara Pus Penelit Ilmu Manaj dan Bisnis*. 2024;2(3):128-139. doi:10.61132/manuhara.v2i3.955
2. Fujiyama. Tidak hanya ChatGPT, Berikut Berbagai Jenis AI dan Penerapannya di Berbagai Bidang. Telkom University Surabaya. <https://surabaya.telkomuniversity.ac.id/tidak-hanya-chatgpt-berikut-berbagai-jenis-ai-dan-penerapannya-di-berbagai-bidang/>. Published 2024. Accessed May 4, 2024.
3. Farwati M, Talitha Salsabila I, Raihanun Navira K, Sutabri T, Bina Darma Palembang U. Analisa pengaruh teknologi artificial intelligence (AI) dalam kehidupan sehari-hari [Analyze the influence of artificial intelligence (AI) technology in daily life]. *J Sist Inform dan Menejemen*. 2023;11(1):41-42.
4. Mir MM, Mir GM, Raina NT, et al. Application of Artificial Intelligence in Medical Education: Current Scenario and Future Perspectives. *J Adv Med Educ Prof*. 2023;11(3):133-140. doi:10.30476/jamp.2023.98655.1803
5. Banerjee M, Chiew D, Patel KT, et al. The impact of artificial intelligence on clinical education: perceptions of postgraduate trainee doctors in London (UK) and recommendations for trainers. *BMC Med Educ*. 2021;21(1):1-10. doi:10.1186/s12909-021-02870-x
6. Rochmawati DR, Arya I, Zakariyya A. Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *J Teknol Komput dan Inform*. 2023;2(1):124-134. doi:10.59820/tekomin.v2i1.163
7. Jannatul Ma'wa P. Dampak Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence Pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *KAPALAMADA J Multidisipliner*. 2024;3(3):372-380. doi:10.62668/kapalamada.v3i03.1239
8. Maphalala MC, Ajani OA. Leveraging Artificial Intelligence as a Learning Tool in Higher Education. *Interdiscip J Educ Res*. 2025;7(February):1-10. doi:10.38140/ijer-2025.vol7.1.01
9. Pisica AI, Edu T, Zaharia RM, Zaharia R. Implementing Artificial Intelligence in Higher Education: Pros and Cons from the Perspectives of Academics. *Societies*. 2023;13(5):1-13. doi:10.3390/soc13050118
10. Sami A, Tanveer F, Sajwani K, et al. Medical students' attitudes toward AI in education: perception, effectiveness, and its credibility. *BMC Med Educ*. 2025;25(1):82. doi:10.1186/s12909-025-06704-y
11. Amiri H, Peiravi S, rezazadeh shojaee S sara, et al. Medical, dental, and nursing students' attitudes and knowledge towards artificial intelligence: a systematic review and meta-analysis. *BMC Med Educ*. 2024;24(1):1-12.

doi:10.1186/s12909-024-05406-1

12. Haludi. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Belajar di Universitas. *J Online Pendidik*. 2024;1(2):92-104.
13. Kusumaningrum SR, Sukma R, Dewi I, et al. Persepsi Dosen Di Indonesia Terhadap Penggunaan Chatgpt Di Lingkup Akademik. *Community Dev J J Pengabdian Masyarakat*. 2023;4(6):11898-11905. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22861>.
14. Abouammoh N, Alhasan K, Aljamaan F, et al. Perceptions and Earliest Experiences of Medical Students and Faculty With ChatGPT in Medical Education: Qualitative Study. *JMIR Med Educ*. 2025;11:e63400. doi:10.2196/63400
15. Abdelhafiz AS, Farghly MI, Sultan EA, Abouelmagd ME, Ashmawy Y, Elsebaie EH. Medical students and ChatGPT: analyzing attitudes, practices, and academic perceptions. *BMC Med Educ*. 2025;25(1):187. doi:10.1186/s12909-025-06731-9
16. Omar A, Shaqour AZ, Khlaif ZN. Attitudes of faculty members in Palestinian universities toward employing artificial intelligence applications in higher education: opportunities and challenges. *Front Educ*. 2024;9(September):1-16. doi:10.3389/educ.2024.1414606
17. Marr B. Artificial Intelligence 101: Its Evolution, Implications And Possibilities. <https://www.forbes.com/sites/bernardmarr/2024/02/08/understanding-ai-in-2023-its-definition-role-and-impact/>. Published 2024. Accessed May 26, 2025.
18. Alief R, Nurmiati E. Penerapan Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi Pada Efisiensi Manajemen Pengetahuan. *J Masy Inform*. 2022;13(1):59-69. doi:10.14710/jmasif.13.1.43760
19. Susatyono JD. *Sistem Pakar : Kajian Konsep & Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish; 2021.
20. Salsabila S. Mengenal Jenis Jenis AI (Artificial Intelligence). [https://www.exabytes.co.id/blog/jenis-jenis-ai-artificial-intelligence/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.exabytes.co.id/blog/jenis-jenis-ai-artificial-intelligence/?utm_source=chatgpt.com). Published 2025. Accessed May 26, 2025.
21. Irfansyah A. 4 Jenis Artificial Intelligence atau AI Berdasarkan Fungsionalitas dan Kemampuannya. [https://eduparx.id/blog/insight/artificial-intelligence/4-jenis-artificial-intelligence-atau-ai-berdasarkan-fungsionalitas-dan-kemampuannya/?utm\\_source=chatgpt.com](https://eduparx.id/blog/insight/artificial-intelligence/4-jenis-artificial-intelligence-atau-ai-berdasarkan-fungsionalitas-dan-kemampuannya/?utm_source=chatgpt.com). Published 2024. Accessed May 26, 2024.
22. Niyu, Desideria Dwihadiah, Azalia Gerungan, Herman Purba. Penggunaan

- ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. *Cover J Strateg Commun.* 2024;14(2):130-145. doi:10.35814/coverage.v14i2.6058
23. Wahyudinarti E, Rachmatika PA, Ain RN. Meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa dengan AI: tinjauan literatur di era digital. *J Mhs Tek Inform.* 2025;9(1):488-491.
  24. Gleneagles DB, Larasyifa F, Fawaiz R. Peran Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Belajar dan Pembelajaran. *J Ilm Multidisiplin.* 2024;2(5):107-116. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11364580>.
  25. Albus P, Vogt A, Seufert T. Signaling in virtual reality influences learning outcome and cognitive load. *Comput Educ.* 2021;166(February):104154. doi:10.1016/j.compedu.2021.104154
  26. Tsaabita F, Dwivayani KD. Persepsi Tenaga Honorer terhadap Video Reels Instagram Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada Isu Penghapusan Tenaga Honorer (Studi Kasus pada Tenaga Honorer SMK Negeri 15 Samarinda). *eJournal Ilmu Komun.* 2023;11(4):128-142.
  27. Nisa AH, Hasna H, Yarni L. Persepsi. *J Multidisiplin Ilmu.* 2023;2(4):213-226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>.
  28. Siregar HM. Pengembangan Instrumen Angket Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Pembelajaran Daring. *AKSIOMA J Progr Stud Pendidik Mat.* 2022;11(2):971. doi:10.24127/ajpm.v11i2.4702
  29. Sinedu S, Supartono W, Zuprizal. Aplikasi Dimensi SERVQUAL Untuk Kajian Persepsi Mahasiswa Terhadap Mutu Layanan Akademik Di Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir Yogyakarta. *JINOVAK J Inov Akad.* 2023;1(1):27-38.
  30. Cherry K. What Is Perception? Recognizing Environmental Stimuli Through the Five Senses. 14 juli 2024. <https://www.verywellmind.com/perception-and-the-perceptual-process-2795839>. Published 2024. Accessed August 13, 2025.
  31. Emberson LL. Gaining knowledge mediates changes in perception (without differences in attention): A case for perceptual learning. *Behav Brain Sci.* 2016;39(2010):240. doi:10.1017/S0140525X15002496
  32. Zulfikar Z, Muflikhati I, Irni Rahmayani J. Pengaruh Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Terhadap Minat Beli Rumah Berkonsep Urban Farming Makassar. *J Apl Bisnis dan Manaj.* 2023;9(2):570-582. doi:10.17358/jabm.9.2.570
  33. Tryaswati SP, Astuti CD. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Dengan Dimoderasi Teknologi Media Sosial. *J Ilm Akunt Keuang dan Bisnis.* 2024.

34. Pradana IMDA, Aksari NMA. Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Pembelian Ulang. *eJournal Manaj.* 2022;11:1110-1130.
35. Morris D. A review of information literacy programmes in higher education: The effects of face-to-face, online and blended formats on student perception. *J Inf Lit.* 2020;14(1):19-40. doi:10.11645/14.1.2668
36. Peslak A, Kovalchick L, Wang W, Kovacs P. Effectiveness of Educational Delivery Modes: A Study in Computer Information Systems. *J Inf Syst Educ.* 2021;32(4):253-261.
37. Shah Z, Wei L. Source Credibility and the Information Quality Matter in Public Engagement on Social Networking Sites During the COVID-19 Crisis. *Front Psychol.* 2022;13(June):1-12. doi:10.3389/fpsyg.2022.882705
38. Amedome SN, Kartadinata S, Ilfiandra, Suherman U. Cultural Perceptions, Emotional Intelligence, and Conflict Resolution Abilities of High School Students: A Study on the Influence of Ghanaian Traditional Culture. *J Pendidik dan Pengajaran.* 2024;57(2):276-286. doi:10.23887/jpp.v57i2.78147
39. Koswatta TJ, Wingenbach G, Leggette HR. Factors Influencing Public Perception of Science. *J Appl Commun.* 2022;106(4). doi:10.4148/1051-0834.2442
40. Kuzmanovic B, Jefferson A, Bente G, Vogeley K. Affective and motivational influences in person perception. *Front Hum Neurosci.* 2013;7(MAY):1-6. doi:10.3389/fnhum.2013.00266
41. Saini M, Kumar A, Kaur G. Research Perception, Motivation and Attitude among Undergraduate Students: A Factor Analysis Approach. *Procedia Comput Sci.* 2020;167(2019):185-192. doi:10.1016/j.procs.2020.03.210
42. Bhullar PS, Joshi M, Chugh R. ChatGPT in higher education - a synthesis of the literature and a future research agenda. *Educ Inf Technol.* 2024;29:21501-21522.
43. Saputra NJ, Hidayati D. Persepsi Dosen Pascasarjana Universitas Swasta terhadap ChatGPT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *J Sist dan Teknol Inf.* 2023;11(3):532. doi:10.26418/justin.v11i3.67023
44. Subiyantoro S, Ekosusilo M, Ismail, Kharisma Putra H, Fauziyah S. Analisis Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Penggunaan Chatbot Artificial Intelligence dalam Pendidikan Tinggi Analysis of Teachers' and Students' Perceptions of Using Artificial Intelligence Chatbots in Higher Education. *Cogn Dev J.* 2023;1(1):1234-5678.
45. Duan S, Liu C, Rong T, Zhao Y, Liu B. Integrating AI in medical education: a comprehensive study of medical students' attitudes, concerns, and behavioral intentions. *BMC Med Educ.* 2025;25(1). doi:10.1186/s12909-

025-07177-9

46. Gilson A, Safranek CW, Huang T, et al. How Does ChatGPT Perform on the United States Medical Licensing Examination? The Implications of Large Language Models for Medical Education and Knowledge Assessment. *JMIR Med Educ.* 2023;9:1-9. doi:10.2196/45312
47. Tyaningsih RY, Wulandari NP. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence ( AI ) dalam Memecahkan Masalah Matematika dan Membuat Karya Ilmiah. *Griya J Math Educ Appl.* 2024;4:360-368.
48. Babadilla MJD, Cauguiran AC, Gomez CC, Moreno AE, Supan CP, Leon JNDL. *Assessing the Competency Level of BSEd-English Students in the Use of Prepositions of Place (in, on, At).* (Sarmiento AD, ed.). Mabalacat City, Philippines: League of the Linguistic Literati; 2023.
49. Dahlan MS. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika; 2010.
50. Saat S, Mania S. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Penelitian Pemula.* Vol 11. Revisi. (Muzakkir, ed.). Pusaka Almaida; 2019. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
51. Rani S, Kumari A, Ekka SC, Chakraborty R. Perception of Medical Students and Faculty Regarding the Use of Artificial Intelligence (AI) in Medical Education: A Cross-Sectional Study. *Cureus.* 2025;17(1):1-15. doi:10.7759/cureus.77514
52. Yousef M, Deeb S, Alhashlamon K. AI Usage among Medical Students in Palestine: A Cross-sectional Study and Demonstration of AI-assisted Research Workflows. *BMC Med Educ.* 2025;25(1):693-703. doi:10.1186/s12909-025-07272-x
53. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta; 2024.
54. Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta; 2018.
55. Dahlan MS. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat.* 6th ed. (Kurniawan W, ed.). Epidemiologi Indonesia; 2014.
56. Fahmi Ashari S S, Napitupulu Z. Penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Dunia Pendidikan di Indonesia: Tinjauan Literatur. *J Pendidik dan Kependidikan.* 2024;9(1):13-20.

57. Thomas ML, Yildirim-Erbasli SN, Hariharan S. Exploring undergraduate students' perceptions of AI vs. human scoring and feedback. *Internet High Educ.* 2025;68:101052. doi:10.1016/j.iheduc.2025.101052
58. Hadi Z. Analisis Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pendidikan. *J Ilmu Pendidik Sos.* 2025;03(02):165-174.
59. Salih SM. Perceptions of Faculty and Students About Use of Artificial Intelligence in Medical Education: A Qualitative Study. 2024;16(4). doi:10.7759/cureus.57605
60. Kasneci E, Sessler K, Kühn S, et al. ChatGPT for Good ? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. *arXiv Prepr.* 2023:1-13.
61. Zou TXP, Lee JCY, Yu KS, et al. Faculty members' perceptions and students' experiences of research-based curricula: a multiple case study of four undergraduate programmes. *High Educ.* 2024;88(1):1205-1225. doi:10.1007/s10734-023-01166-x
62. Hernando E, Rincón H, Jimenez D, et al. Mapping the use of artificial intelligence in medical education: a scoping review. *BMC Med Educ.* 2025;25:26. doi:10.1186/s12909-025-07089-8
63. Al Zahrani EM, Alharthi SH, Alsafie EF, et al. Faculty perspectives on artificial intelligence's adoption in the health sciences education: a multicentre survey. *Front Med.* 2025:1663741. doi:10.3389/fmed.2025.1663741
64. Vieriu AM, Petrea G. The impact of artificial intelligence (AI) on students' academic development. *Educ Sci.* 2025;15(4):1-12. doi:10.3390/educsci15040343
65. Zhai X, Chu X, Chai CS, et al. A review of artificial intelligence (AI) in education from 2010 to 2020. *Educ Res Int.* 2021;2021:8812542. doi:10.1155/2021/8812542
66. Macwan A, Barot B. Exploring factors influencing teacher readiness and perceptions towards digital learning technology: a systematic literature review. *Int J Multidiscip Res.* 2025;7(6):1-33.
67. UNESCO. *Artificial Intelligence in Education: Guidance for Policy-Makers.* UNESCO Publishing; 2021.
68. Mah D, Grob N. Artificial intelligence in higher education : exploring faculty use , self-efficacy , distinct profiles , and professional development needs. *Comput Educ Artif Intell.* 2024;5:1-17. doi:10.1016/j.caeai.2024.100155
69. Ayyoub AM, Khlaif ZN, Shamali M, et al. Advancing higher education with GenAI: factors influencing educator AI literacy. *Front Educ.* 2025. doi:10.3389/feduc.2025.1530721

70. Richardson E, Gordon J, Conklin S, Barreto D, Ginnetti R. Artificial intelligence in higher education: faculty perceptions of integration and other considerations. *UNC Syst Learn Technol J*. 2024;2(1). <https://journals.charlotte.edu/ltj>.
71. Bond M, Buntins K, Bedenlier S, Zawacki-richter O, Kerres M. Mapping research in student engagement and educational technology in higher education : a systematic evidence map. *Int J Educ Technol High Educ*. 2020;17:16.
72. Zawacki-richter O, Marín VI, Bond M. Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education - where are the educators? *Int J Educ Technol High Educ*. 2019;16:39. doi:10.1186/s41239-019-0171-0
73. Sit C, Srinivasan R, Amlani A, et al. Attitudes and perceptions of UK medical students towards artificial intelligence and radiology: a multicentre survey. *Insights Imaging*. 2020;11:14. doi:10.1186/s13244-019-0830-7
74. Katsantonis A, Katsantonis IG. University students' attitudes toward artificial intelligence: an exploratory study of the cognitive, emotional, and behavioural dimensions of AI attitudes. *Educ Sci*. 2024;14(9):988. doi:10.3390/educsci14090988

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Ethical Clearence



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
FACULTY OF MEDICINE AND HELATH SCIENCES UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL  
"ETHICAL APPROVAL"  
No : 10/KEPK/FKUMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Azra Amalina Sitorus  
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Name of the Institution Faculty of Medicine and Health Sciences University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul  
Tittle

**"PERBANDINGAN PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UMSU"**

**"COMPARISON OF LECTURERS' AND STUDENTS' PERCEPTIONS OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE USE IN MEDICAL EDUCATION AT THE FACULTY OF MEDICINE UMSU"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah  
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan  
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guadelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 November 2025 sampai dengan tanggal 07 November 2026  
The declaration of ethics applies during the periode November 07 ,2025 until November 07 , 2026



Medan, 07 November 2025  
Ketua  
*[Signature]*  
Assoc.Prof.Dr.dr.Nurfadly,MKT

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024  
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488  
<https://fk.umsu.ac.id> [fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2019/II.3.AU/UMSU-08/F/2025  
 Lamp. : -  
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 21 Jumadil Awal 1447 H  
 12 November 2025 M

Kepada : Yth. **Ketua Prodi Pendidikan Dokter**  
 di  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mengambil data kepada mahasiswa/i yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Azra Amalina Sitorus  
 NPM : 2208260206  
 Semester : VII ( Tujuh)  
 Fakultas : Kedokteran  
 Jurusan : Pendidikan Dokter  
 Judul : Perbandingan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Penggunaan  
 Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Di Fakultas Kedokteran UMSU

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan,  
**dr. Siti Masliana Siregar, Sp.TB TBKL., Subsp.Rino(K)**  
 NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FKIK UMSU
3. Pertinggal



### Lampiran 3 Surai keterangan Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

<https://fk.umsu.ac.id> [fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN FKIK UMSU**

Nama : AZRA AMALINA SITORUS

NPM : 2208260206

Program Studi : Pendidikan Dokter

Judul Proposal : Perbandingan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Di Fakultas Kedokteran UMSU

Menyatakan bahwa Mahasiswa/i yang bersangkutan telah selesai penelitian di FKIK UMSU.

Medan, 30 Desember 2025

Ketua Prodi Pendidikan Dokter



dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked

## Lampiran 4 *Informed Consent*

### INFORM CONSENT

#### SURAT PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Responden :

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari :

Nama: Azra Amalina Sitorus

NPM: 2208260206

Saya telah menerima penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di atas. Saya juga telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum saya pahami dan telah memperoleh jawaban yang jelas dari peneliti. Saya memahami bahwa prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner dan tidak menimbulkan efek samping apa pun. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Saya juga mengetahui bahwa saya berhak menolak untuk berpartisipasi atau mengundurkan diri dari penelitian kapan pun tanpa kehilangan hak atas pelayanan kesehatan saya. Saya percaya bahwa peneliti akan menjaga keamanan dan kerahasiaan seluruh data pribadi saya. Saya juga menyetujui bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan serta disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, selama tetap menjaga kerahasiaan identitas saya sebagai responden.

Medan,

2025

(.....)

## Lampiran 5 Kuesioner Penelitian

### a. Kuesioner Mahasiswa

#### Bagian I: Data Demografis

Karakteristik demografi responden

| No. | Karakteristik |                              |
|-----|---------------|------------------------------|
| 1.  | Jenis Kelamin | Laki-laki                    |
|     |               | Perempuan                    |
| 2.  | IPK           | < 2,75 : Cukup               |
|     |               | 2,75-3,00 : Memuaskan        |
|     |               | 3,01-3,50 : Sangat Memuaskan |
|     |               | > 3,50 : Pujian              |
| 3.  | Tahun Sekolah | Pertama                      |
|     |               | Kedua                        |
|     |               | Ketiga                       |
|     |               | Keempat                      |
|     |               | Kelima                       |
|     |               | Keenam                       |
|     |               | ketujuh                      |

4. Jenis aplikasi AI apa yang paling sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran (misalnya untuk mencari informasi, menulis, atau membantu tugas kuliah)?

- a. ChatGPT
- b. Gramamrly
- c. Microsoft Copilot

- d. Gemini
- 5. Seberapa sering Anda menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari Anda?
  - a. Setiap hari
  - b. Seminggu sekali
  - c. Sebulan sekali
  - d. Tidak pernah
- 6. Apakah tujuan utama Anda menggunakan AI?
  - a. Bantuan Belajar (menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep)
  - b. Bantuan Penelitian (ulasan literatur, analisis data, penyusunan naskah)
  - c. Persiapan Klinis (diagnostik, simulasi kasus, prosedur)
  - d. Manajemen Waktu (penjadwalan)
  - e. Lainnya

## Bagian II: Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                                       | Ya | Tidak |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Apakah Anda memahami konsep Kecerdasan Buatan?                                                                                                                                   |    |       |
| 2  | Apakah Anda pernah menggunakan alat atau sumber daya berbasis kecerdasan buatan (AI) selama proses pembelajaran Anda?                                                            |    |       |
| 3  | Apakah Anda percaya bahwa kecerdasan buatan (AI) seharusnya menjadi bagian dari kurikulum kedokteran?                                                                            |    |       |
| 4  | Apakah Anda percaya bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan efisiensi program pendidikan kedokteran?                                                                     |    |       |
| 5  | Apakah Anda ingin mengikuti pelatihan dalam bidang Kecerdasan Buatan untuk pendidikan kedokteran?                                                                                |    |       |
| 6  | Apakah Anda berpendapat bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan kinerja Anda dalam diagnosis dan pengelolaan pembelajaran jika dimasukkan ke dalam kurikulum kedokteran? |    |       |
| 7  | Apakah ada pertimbangan etis yang menurut Anda perlu dipertimbangkan terkait integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan kedokteran?                                       |    |       |

|    |                                                                                                                                                                        |  |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 8  | Apakah Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang didukung oleh kecerdasan buatan (AI) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kedokteran Anda? |  |  |
| 9  | Apakah Anda berpikir bahwa umpan balik yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan (AI) dalam tugas-tugas sehari-hari dapat meningkatkan pengalaman belajar Anda?           |  |  |
| 10 | Apakah Anda berpendapat bahwa privasi data dan masalah etika menjadi perhatian selama integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam sistem medis?                             |  |  |

11. Seberapa familiar Anda dengan konsep Kecerdasan Buatan dalam konteks pendidikan kedokteran?
  - a. Sangat familiar
  - b. Agak familiar
  - c. Netral
  - d. Agak tidak familiar
  - e. Sangat tidak familiar
12. Seberapa sering Anda menggunakan kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari Anda?
  - a. Setiap hari
  - b. >1×/minggu
  - c. Sekali seminggu
  - d. Sekali sebulan
  - e. Tidak pernah
13. Seberapa nyaman Anda dengan integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan kedokteran Anda?
  - a. Sangat nyaman
  - b. Cukup nyaman
  - c. Netral

- d. Agak tidak nyaman
- e. Sama sekali tidak nyaman

14. Menurut Anda, seberapa efektifkah kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan pengalaman belajar dalam pendidikan kedokteran?

- a. Sangat efektif
- b. Efektif
- c. Cukup efektif
- d. Sama sekali tidak efektif
- e. Tidak ada pendapat

15. Bidang-bidang spesifik apa dalam pendidikan kedokteran yang menurut Anda dapat paling diuntungkan oleh kecerdasan buatan (AI)?

- a. Diagnostik
- b. Penalaran klinis
- c. Sampel patologi
- d. Radiologi

b. Kuesioner Dosen

### Bagian I: Data Demografis

Karakteristik demografi responden

| No. | Karakteristik       |            |
|-----|---------------------|------------|
| 1.  | Jenis Kelamin       | Laki-laki  |
|     |                     | Perempuan  |
| 2.  | Pengalaman mengajar | <1 tahun   |
|     |                     | 1-5 tahun  |
|     |                     | 6-10 tahun |
|     |                     | >10 tahun  |

3. Jenis aplikasi AI apa yang paling sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran (misalnya untuk mencari informasi, menulis, atau membantu mencari materi pembelajaran)?
  - a. ChatGPT
  - b. Grammarly
  - c. Microsoft Copilot
  - d. Gemini
4. Seberapa sering Anda menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari Anda?
  - a. Setiap hari
  - b. >1×/minggu
  - c. Seminggu sekali
  - d. Sebulan sekali
  - e. Tidak pernah
5. Apakah tujuan utama Anda menggunakan AI?
  - a. Bantuan belajar mengajar (menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep)
  - b. Bantuan penelitian (ulasan literatur, analisis data, penyusunan naskah)
  - c. Persiapan klinis (diagnostik, simulasi kasus, prosedur)
  - d. Manajemen waktu (penjadwalan)
  - e. Lainnya

## Bagian II: Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI

| No | Pertanyaan                                                                                                                | Ya | Tidak |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Apakah Anda memahami konsep Kecerdasan Buatan?                                                                            |    |       |
| 2  | Apakah Anda pernah menggunakan alat atau sumber daya berbasis kecerdasan buatan (AI) selama proses belajar mengajar Anda? |    |       |
| 3  | Apakah Anda percaya bahwa kecerdasan buatan (AI) seharusnya menjadi bagian dari kurikulum kedokteran?                     |    |       |
| 4  | Apakah Anda percaya bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan efisiensi program pendidikan kedokteran?              |    |       |
| 5  | Apakah Anda ingin mengikuti pelatihan dalam bidang Kecerdasan Buatan untuk pendidikan kedokteran?                         |    |       |
| 6  | Apakah Anda berpendapat bahwa kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan kinerja Anda dalam diagnosis                      |    |       |

|    |                                                                                                                                                                        |  |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|    | dan pengelolaan pembelajaran jika dimasukkan ke dalam kurikulum kedokteran?                                                                                            |  |  |
| 7  | Apakah ada pertimbangan etis yang menurut Anda perlu dipertimbangkan terkait integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan kedokteran?                             |  |  |
| 8  | Apakah Anda bersedia untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang didukung oleh kecerdasan buatan (AI) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kedokteran Anda? |  |  |
| 9  | Apakah Anda berpikir bahwa umpan balik yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan (AI) dalam tugas-tugas sehari-hari dapat meningkatkan pengalaman belajar Anda?           |  |  |
| 10 | Apakah Anda berpendapat bahwa privasi data dan masalah etika menjadi perhatian selama integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam sistem medis?                             |  |  |

11. Seberapa familiar Anda dengan konsep Kecerdasan Buatan dalam konteks pendidikan kedokteran?
- Sangat familiar
  - Agak familiar
  - Netral
  - Agak tidak familiar
  - Sangat tidak familiar
12. Seberapa sering Anda menggunakan kecerdasan buatan dalam kehidupan sehari-hari Anda?
- Setiap hari
  - >1x/minggu
  - Sekali seminggu
  - Sekali sebulan
  - Tidak pernah

13. Seberapa nyaman Anda dengan integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan kedokteran Anda?
  - a. Sangat nyaman
  - b. Cukup nyaman
  - c. Netral
  - d. Agak tidak nyaman
  - e. Sama sekali tidak nyaman
14. Menurut Anda, seberapa efektifkah kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan pengalaman mengajar dalam pendidikan kedokteran?
  - a. Sangat efektif
  - b. Efektif
  - c. Cukup efektif
  - d. Sama sekali tidak efektif
  - e. Tidak ada pendapat
15. Bidang-bidang spesifik apa dalam pendidikan kedokteran yang menurut Anda dapat paling diuntungkan oleh kecerdasan buatan (AI)?
  - a. Diagnostik
  - b. Penalaran klinis
  - c. Sampel patologi
  - d. Radiologi

### Lampiran 6 Uji Validitas dan Realibitas Kuesioner

#### 1. Uji validitas kuesioner persepsi

| Pernyataan | R <sub>hitung</sub> | R <sub>tabel</sub> | Keterangan |
|------------|---------------------|--------------------|------------|
| P.1        | 0.643               | 0.361              | Valid      |
| P.2        | 0.517               | 0.361              | Valid      |
| P.3        | 0.576               | 0.361              | Valid      |
| P.4        | 0.440               | 0.361              | Valid      |
| P.5        | 0.551               | 0.361              | Valid      |
| P.6        | 0.659               | 0.361              | Valid      |
| P.7        | 0.492               | 0.361              | Valid      |
| P.8        | 0.525               | 0.361              | Valid      |
| P.9        | 0.433               | 0.361              | Valid      |
| P.10       | 0.428               | 0.361              | Valid      |
| P.11       | 0.499               | 0.361              | Valid      |
| P.12       | 0.505               | 0.361              | Valid      |
| P.13       | 0.860               | 0.361              | Valid      |
| P.14       | 0.773               | 0.361              | Valid      |
| P.15       | 0.561               | 0.361              | Valid      |

#### 2. Uji Realibitas kuesioner persepsi

##### Reliability Statistics

|            |            |
|------------|------------|
| Cronbach's |            |
| Alpha      | N of Items |
| .820       | 15         |

## Lampiran 7 Tabulasi Data

### a. Realibitas dan validitas kuesioner

|    | P.1 | P.2 | P.3 | P.4 | P.5 | P.6 | P.7 | P.8 | P.9 | P.10 | P.11 | P.12 | P.13 | P.14 | P.15 | Hasil |
|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|-------|
| 1  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 30    |
| 2  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 5    | 3    | 5    | 5    | 1    | 29    |
| 3  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 4    | 3    | 5    | 4    | 1    | 27    |
| 4  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 5    | 3    | 5    | 5    | 3    | 31    |
| 5  | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1    | 5    | 3    | 5    | 5    | 1    | 28    |
| 6  | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1    | 3    | 3    | 3    | 3    | 1    | 18    |
| 7  | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0    | 2    | 3    | 4    | 3    | 1    | 19    |
| 8  | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1    | 3    | 4    | 4    | 4    | 1    | 24    |
| 9  | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1    | 5    | 4    | 5    | 5    | 1    | 28    |
| 10 | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1    | 3    | 3    | 4    | 4    | 1    | 21    |
| 11 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0    | 3    | 3    | 4    | 3    | 1    | 21    |
| 12 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1    | 4    | 3    | 4    | 3    | 1    | 24    |
| 13 | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 0    | 5    | 4    | 3    | 3    | 1    | 20    |
| 14 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 4    | 4    | 5    | 5    | 1    | 29    |
| 15 | 0   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1    | 3    | 3    | 3    | 3    | 1    | 16    |
| 16 | 0   | 1   | 0   | 1   | 0   | 0   | 1   | 0   | 1   | 1    | 3    | 3    | 3    | 4    | 1    | 19    |
| 17 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0    | 3    | 4    | 5    | 5    | 1    | 27    |
| 18 | 0   | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0    | 5    | 3    | 3    | 3    | 1    | 19    |
| 19 | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1    | 2    | 4    | 4    | 4    | 1    | 22    |
| 20 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 4    | 4    | 5    | 4    | 4    | 31    |
| 21 | 0   | 0   | 0   | 1   | 1   | 0   | 0   | 1   | 1   | 1    | 3    | 3    | 4    | 4    | 1    | 20    |
| 22 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 5    | 4    | 5    | 5    | 1    | 30    |
| 23 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 5    | 4    | 5    | 5    | 1    | 30    |
| 24 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1    | 4    | 4    | 4    | 4    | 1    | 26    |
| 25 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 4    | 4    | 5    | 5    | 1    | 29    |
| 26 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1    | 4    | 4    | 5    | 5    | 4    | 31    |
| 27 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1    | 4    | 4    | 5    | 4    | 4    | 31    |
| 28 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1    | 4    | 4    | 4    | 4    | 4    | 29    |
| 29 | 0   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 0   | 0   | 0    | 5    | 4    | 3    | 3    | 1    | 21    |
| 30 | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 1   | 0   | 1   | 1   | 1    | 4    | 3    | 4    | 4    | 1    | 25    |

### b. Data Demografis

|    | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O  | P            | Q            |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------------|--------------|
| 1  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 5 | 4 | 3  | 24           | 80,00% dosen |
| 2  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 3 | 4 | 4  | 23           | 76,67% dosen |
| 3  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 3 | 3  | 22           | 73,33% dosen |
| 4  | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 56,67% dosen |              |
| 5  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 4 | 4  | 26           | 86,67% dosen |
| 6  | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3  | 19           | 63,33% dosen |
| 7  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 3 | 2 | 3  | 17           | 56,67% dosen |
| 8  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 4  | 23           | 76,67% dosen |
| 9  | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 5 | 1 | 5  | 21           | 70,00% dosen |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 2 | 4  | 20           | 66,67% dosen |
| 11 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1  | 12           | 40,00% dosen |
| 12 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3  | 14           | 46,67% dosen |
| 13 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1  | 11           | 36,67% dosen |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 4 | 4 | 2  | 23           | 76,67% dosen |
| 15 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 3 | 3 | 3  | 20           | 66,67% dosen |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 3 | 3  | 19           | 63,33% dosen |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 3 | 3  | 19           | 63,33% dosen |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1  | 21           | 70,00% dosen |
| 19 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4  | 20           | 66,67% dosen |
| 20 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3  | 19           | 63,33% dosen |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 2 | 3 | 4  | 21           | 70,00% dosen |
| 22 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4  | 22           | 73,33% dosen |
| 23 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 2 | 3  | 14           | 46,67% dosen |
| 24 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3  | 22           | 73,33% dosen |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 3 | 4 | 3  | 23           | 76,67% dosen |
| 26 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 3 | 4 | 3  | 21           | 70,00% dosen |
| 27 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4  | 22           | 73,33% dosen |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 4  | 24           | 80,00% dosen |
| 29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 5 | 5  | 28           | 93,33% dosen |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 3 | 3  | 18           | 60,00% dosen |

|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |        |           |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|-----------|
| 31  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 3 | 4 | 20 | 66,67% | dosen     |
| 32  | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70,00% | dosen     |
| 33  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73,33% | dosen     |
| 34  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 4 | 21 | 70,00% | dosen     |
| 35  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 5 | 4 | 3 | 24 | 80,00% | dosen     |
| 36  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 80,00% | dosen     |
| 37  | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 | 63,33% | dosen     |
| 38  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 | 76,67% | dosen     |
| 39  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 | 83,33% | dosen     |
| 40  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 | 70,00% | dosen     |
| 41  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73,33% | dosen     |
| 42  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 76,67% | dosen     |
| 43  | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 | 63,33% | dosen     |
| 44  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 5 | 5 | 24 | 80,00% | dosen     |
| 45  | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 1 | 3 | 3 | 17 | 56,67% | dosen     |
| 46  | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 15 | 50,00% | dosen     |
| 47  | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3 | 18 | 60,00% | dosen     |
| 48  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 | 83,33% | dosen     |
| 49  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 | 83,33% | dosen     |
| 50  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 | 73,33% | dosen     |
| 51  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 4 | 4 | 24 | 80,00% | dosen     |
| 52  | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 4 | 3 | 3 | 22 | 73,33% | dosen     |
| 53  | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 66,67% | dosen     |
| 54  | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 4 | 3 | 4 | 15 | 50,00% | dosen     |
| 55  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 | 70,00% | dosen     |
| 56  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 80,00% | dosen     |
| 57  | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 | 66,67% | dosen     |
| 58  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 5 | 4 | 3 | 24 | 80,00% | dosen     |
| 59  | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 16 | 53,33% | dosen     |
| 60  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 80,00% | dosen     |
| 61  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 | 63,33% | dosen     |
| 62  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 | 73,33% | dosen     |
| 63  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 80,00% | dosen     |
| 64  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 13 | 43,33% | dosen     |
| 65  | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 53,33% | dosen     |
| 66  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 3 | 20 | 66,67% | dosen     |
| 67  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93,33% | dosen     |
| 68  | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 15 | 50,00% | dosen     |
| 69  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 3 | 23 | 76,67% | dosen     |
| 70  | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 53,33% | dosen     |
| 71  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 1 | 4 | 3 | 20 | 66,67% | dosen     |
| 72  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 2 | 3 | 3 | 20 | 66,67% | dosen     |
| 73  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 74  | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 3 | 20 | 66,67% | mahasiswa |
| 75  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 76  | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 77  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 5 | 4 | 27 | 90,00% | mahasiswa |
| 78  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 | 66,67% | mahasiswa |
| 79  | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 4 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 80  | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 4 | 4 | 4 | 20 | 66,67% | mahasiswa |
| 81  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 82  | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 83  | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 84  | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 85  | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 | 4 | 2 | 3 | 17 | 56,67% | mahasiswa |
| 86  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 | 86,67% | mahasiswa |
| 87  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 5 | 5 | 24 | 80,00% | mahasiswa |
| 88  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 89  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 90  | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 3 | 3 | 4 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 91  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 92  | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 3 | 20 | 66,67% | mahasiswa |
| 93  | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 4 | 19 | 63,33% | mahasiswa |
| 94  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 95  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 5 | 3 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 96  | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 97  | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 98  | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 4 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 99  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 100 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 101 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 25 | 83,33% | mahasiswa |
| 102 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 3 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 103 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 3 | 4 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 104 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 3 | 3 | 3 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 105 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 4 | 5 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 106 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 5 | 3 | 3 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 107 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 108 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 109 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 56,67% | mahasiswa |
| 110 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 | 3 | 26 | 86,67% | mahasiswa |
| 111 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 112 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 5 | 3 | 26 | 86,67% | mahasiswa |
| 113 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 114 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 | 5 | 3 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 115 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 4 | 2 | 3 | 17 | 56,67% | mahasiswa |
| 116 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 | 86,67% | mahasiswa |
| 117 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 3 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 118 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 | 83,33% | mahasiswa |

|     | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O  | P      | Q         |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|-----------|
| 119 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 5 | 4 | 3 | 19 | 63,33% | mahasiswa |
| 120 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 5 | 3 | 3 | 18 | 60,00% | mahasiswa |
| 121 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 | 5 | 4 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 122 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 123 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 124 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 5 | 5 | 27 | 90,00% | mahasiswa |
| 125 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93,33% | mahasiswa |
| 126 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 3 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 127 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 53,33% | mahasiswa |
| 128 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 4 | 5 | 5 | 27 | 90,00% | mahasiswa |
| 129 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 4 | 3 | 3 | 17 | 56,67% | mahasiswa |
| 130 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 4 | 24 | 80,00% | mahasiswa |
| 131 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 20 | 66,67% | mahasiswa |
| 132 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 | 63,33% | mahasiswa |
| 133 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 5 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 134 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 5 | 3 | 1 | 17 | 56,67% | mahasiswa |
| 135 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 | 4 | 3 | 21 | 70,00% | mahasiswa |
| 136 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 | 86,67% | mahasiswa |
| 137 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 138 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 3 | 3 | 22 | 73,33% | mahasiswa |
| 139 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 | 93,33% | mahasiswa |
| 140 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 3 | 4 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 141 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 5 | 4 | 3 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 142 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 23 | 76,67% | mahasiswa |
| 143 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 16 | 53,33% | mahasiswa |
| 144 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 21 | 70,00% | mahasiswa |

|    | A                  | B  |   | A         | B   |   | A         | B   |   | A         | B |
|----|--------------------|----|---|-----------|-----|---|-----------|-----|---|-----------|---|
| 1  | Bidang-bi kelompok | 41 | 2 | dosen     | 81  | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 2  | 2 dosen            | 42 | 2 | dosen     | 82  | 2 | nahasiswa | 121 | 2 | nahasiswa |   |
| 3  | 2 dosen            | 43 | 2 | dosen     | 83  | 2 | nahasiswa | 122 | 2 | nahasiswa |   |
| 4  | 4 dosen            | 44 | 2 | dosen     | 84  | 2 | nahasiswa | 123 | 2 | nahasiswa |   |
| 5  | 2 dosen            | 45 | 2 | dosen     | 85  | 2 | nahasiswa | 124 | 3 | nahasiswa |   |
| 6  | 2 dosen            | 46 | 2 | dosen     | 86  | 1 | nahasiswa | 125 | 2 | nahasiswa |   |
| 7  | 2 dosen            | 47 | 2 | dosen     | 87  | 2 | nahasiswa | 126 | 1 | nahasiswa |   |
| 8  | 2 dosen            | 48 | 2 | dosen     | 88  | 2 | nahasiswa | 127 | 2 | nahasiswa |   |
| 9  | 2 dosen            | 49 | 1 | dosen     | 89  | 2 | nahasiswa | 128 | 2 | nahasiswa |   |
| 10 | 2 dosen            | 50 | 2 | dosen     | 90  | 4 | nahasiswa | 129 | 1 | nahasiswa |   |
| 11 | 2 dosen            | 51 | 2 | dosen     | 91  | 4 | nahasiswa | 130 | 2 | nahasiswa |   |
| 12 | 2 dosen            | 52 | 4 | dosen     | 92  | 2 | nahasiswa | 131 | 2 | nahasiswa |   |
| 13 | 2 dosen            | 53 | 2 | dosen     | 93  | 1 | nahasiswa | 132 | 2 | nahasiswa |   |
| 14 | 2 dosen            | 54 | 2 | dosen     | 94  | 1 | nahasiswa | 133 | 2 | nahasiswa |   |
| 15 | 2 dosen            | 55 | 2 | dosen     | 95  | 2 | nahasiswa | 134 | 1 | nahasiswa |   |
| 16 | 2 dosen            | 56 | 2 | dosen     | 96  | 2 | nahasiswa | 135 | 2 | nahasiswa |   |
| 17 | 1 dosen            | 57 | 2 | dosen     | 97  | 2 | nahasiswa | 136 | 1 | nahasiswa |   |
| 18 | 1 dosen            | 58 | 2 | dosen     | 98  | 1 | nahasiswa | 137 | 1 | nahasiswa |   |
| 19 | 1 dosen            | 59 | 1 | dosen     | 99  | 1 | nahasiswa | 138 | 2 | nahasiswa |   |
| 20 | 2 dosen            | 60 | 1 | dosen     | 100 | 1 | nahasiswa | 139 | 4 | nahasiswa |   |
| 21 | 3 dosen            | 61 | 1 | dosen     | 101 | 2 | nahasiswa | 140 | 2 | nahasiswa |   |
| 22 | 2 dosen            | 62 | 1 | dosen     | 102 | 1 | nahasiswa | 141 | 2 | nahasiswa |   |
| 23 | 2 dosen            | 63 | 2 | dosen     | 103 | 2 | nahasiswa | 142 | 2 | nahasiswa |   |
| 24 | 2 dosen            | 64 | 2 | dosen     | 104 | 2 | nahasiswa | 143 | 2 | nahasiswa |   |
| 25 | 2 dosen            | 65 | 2 | dosen     | 105 | 3 | nahasiswa | 144 | 2 | nahasiswa |   |
| 26 | 2 dosen            | 66 | 2 | dosen     | 106 | 2 | nahasiswa | 145 | 2 | nahasiswa |   |
| 27 | 2 dosen            | 67 | 2 | dosen     | 107 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 28 | 2 dosen            | 68 | 2 | dosen     | 108 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 29 | 2 dosen            | 69 | 3 | dosen     | 109 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 30 | 2 dosen            | 70 | 2 | dosen     | 110 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 31 | 1 dosen            | 71 | 4 | dosen     | 111 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 32 | 2 dosen            | 72 | 1 | dosen     | 112 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 33 | 2 dosen            | 73 | 2 | dosen     | 113 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 34 | 2 dosen            | 74 | 1 | nahasiswa | 114 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 35 | 3 dosen            | 75 | 2 | nahasiswa | 115 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 36 | 2 dosen            | 76 | 4 | nahasiswa | 116 | 1 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 37 | 4 dosen            | 77 | 2 | nahasiswa | 117 | 1 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 38 | 2 dosen            | 78 | 1 | nahasiswa | 118 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 39 | 2 dosen            | 79 | 1 | nahasiswa | 119 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |
| 40 | 2 dosen            | 80 | 4 | nahasiswa | 120 | 2 | nahasiswa |     |   |           |   |

## Lampiran 8 Hasil Analisi Univariat dan Bivariat Kuesioner

### 1. Analisis Univariat

#### a. Data Demografis Dosen

| Jenis Kelamin |           |           |         |               |                    |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|               |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid         | Laki-laki | 18        | 25,0    | 25,0          | 25,0               |
|               | Perempuan | 54        | 75,0    | 75,0          | 100,0              |
|               | Total     | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Pengalaman mengajar |            |           |         |               |                    |
|---------------------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | <1 tahun   | 2         | 2,8     | 2,8           | 2,8                |
|                     | 1-5 tahun  | 25        | 34,7    | 34,7          | 37,5               |
|                     | 5-10 tahun | 17        | 23,6    | 23,6          | 61,1               |
|                     | >10 tahun  | 28        | 38,9    | 38,9          | 100,0              |
|                     | Total      | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Jenis AI yang sering digunakan |                   |           |         |               |                    |
|--------------------------------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                                |                   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                          | ChatGPT           | 59        | 81,9    | 81,9          | 81,9               |
|                                | Grammarly         | 1         | 1,4     | 1,4           | 83,3               |
|                                | Microsoft Copilot | 3         | 4,2     | 4,2           | 87,5               |
|                                | Gemini            | 9         | 12,5    | 12,5          | 100,0              |
|                                | Total             | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Frekuensi penggunaan AI |                 |           |         |               |                    |
|-------------------------|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                         |                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                   | Tidak pernah    | 12        | 16,7    | 16,7          | 16,7               |
|                         | Sebulan sekali  | 10        | 13,9    | 13,9          | 30,6               |
|                         | Seminggu sekali | 15        | 20,8    | 20,8          | 51,4               |
|                         | >1x/minggu      | 29        | 40,3    | 40,3          | 91,7               |
|                         | Setiap hari     | 6         | 8,3     | 8,3           | 100,0              |
|                         | Total           | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

| Tujuan Penggunaan AI |                          |           |         |               |                    |
|----------------------|--------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                      |                          | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                | Bantuan belajar mengajar | 29        | 40,3    | 40,3          | 40,3               |
|                      | Bantuan penelitian       | 22        | 30,6    | 30,6          | 70,8               |
|                      | Persiapan klinis         | 5         | 6,9     | 6,9           | 77,8               |
|                      | Manajemen waktu          | 1         | 1,4     | 1,4           | 79,2               |
|                      | Lainnya                  | 15        | 20,8    | 20,8          | 100,0              |
|                      | Total                    | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

## b. Data Demografis Mahasiswa

**Jenis Kelamin**

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 24        | 33,3    | 33,3          | 33,3               |
|       | Perempuan | 48        | 66,7    | 66,7          | 100,0              |
|       | Total     | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

**IPK**

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | <2,75     | 9         | 12,5    | 12,5          | 12,5               |
|       | 2,75-3,00 | 12        | 16,7    | 16,7          | 29,2               |
|       | 3,01-3,50 | 38        | 52,8    | 52,8          | 81,9               |
|       | >3,50     | 13        | 18,1    | 18,1          | 100,0              |
|       | Total     | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Semester**

|       |         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Pertama | 18        | 25,0    | 25,0          | 25,0               |
|       | Ketiga  | 18        | 25,0    | 25,0          | 50,0               |
|       | Kelima  | 18        | 25,0    | 25,0          | 75,0               |
|       | Ketujuh | 18        | 25,0    | 25,0          | 100,0              |
|       | Total   | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Jenis AI yang sering digunakan**

|       |                   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | ChatGPT           | 65        | 90,3    | 90,3          | 90,3               |
|       | Microsoft Copilot | 3         | 4,2     | 4,2           | 94,4               |
|       | Gemini            | 4         | 5,6     | 5,6           | 100,0              |
|       | Total             | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Frekuensi Penggunaan AI**

|       |                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Seminggu sekali | 13        | 18,1    | 18,1          | 18,1               |
|       | >1x/minggu      | 19        | 26,4    | 26,4          | 44,4               |
|       | Setiap hari     | 40        | 55,6    | 55,6          | 100,0              |
|       | Total           | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Tujuan Penggunaan AI**

|       |                    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Bantuan belajar    | 60        | 83,3    | 83,3          | 83,3               |
|       | Bantuan penelitian | 5         | 6,9     | 6,9           | 90,3               |
|       | Persiapan klinis   | 1         | 1,4     | 1,4           | 91,7               |
|       | Manajemen waktu    | 1         | 1,4     | 1,4           | 93,1               |
|       | Lainnya            | 5         | 6,9     | 6,9           | 100,0              |
|       | Total              | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

## 2. Analisis Bivariat

### a. Mann-Whitney Test

| Ranks              |           |     |           |              |
|--------------------|-----------|-----|-----------|--------------|
| Kelompok Responden |           | N   | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Total Persentase   | Dosen     | 72  | 66,94     | 4819,50      |
|                    | Mahasiswa | 72  | 78,06     | 5620,50      |
|                    | Total     | 144 |           |              |

### Test Statistics<sup>a</sup>

| Total Persentase       |          |
|------------------------|----------|
| Mann-Whitney U         | 2191,500 |
| Wilcoxon W             | 4819,500 |
| Z                      | -1,612   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,107     |

a. Grouping Variable: Kelompok Responden

### b. Persepsi Dosen dan Mahasiswa

#### Persepsi Dosen

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0,76-1,00 | 9         | 12,5    | 12,5          | 12,5               |
|       | 0,56-0,75 | 52        | 72,2    | 72,2          | 84,7               |
|       | 0,00-0,55 | 11        | 15,3    | 15,3          | 100,0              |
|       | Total     | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

#### Persepsi Mahasiswa

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0,76-1,00 | 10        | 13,9    | 13,9          | 13,9               |
|       | 0,56-0,75 | 54        | 75,0    | 75,0          | 88,9               |
|       | 0,00-0,55 | 8         | 11,1    | 11,1          | 100,0              |
|       | Total     | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

### c. Bidang pendidikan kedokteran yang diuntungkan oleh AI menurut dosen dan mahasiswa

#### Bidang yang paling diuntungkan (Dosen)

|       |                  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Diagnostik       | 10        | 13,9    | 13,9          | 13,9               |
|       | Penalaran Klinis | 55        | 76,4    | 76,4          | 90,3               |
|       | Sampel Patologi  | 3         | 4,2     | 4,2           | 94,4               |
|       | Radiologi        | 4         | 5,6     | 5,6           | 100,0              |
|       | Total            | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

#### Bidang yang paling diuntungkan (Mahasiswa)

|       |                  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Diagnostik       | 17        | 23,6    | 23,6          | 23,6               |
|       | Penalaran Klinis | 48        | 66,7    | 66,7          | 90,3               |
|       | Sampel patologi  | 2         | 2,8     | 2,8           | 93,1               |
|       | Radiologi        | 5         | 6,9     | 6,9           | 100,0              |
|       | Total            | 72        | 100,0   | 100,0         |                    |

## d. Crosstabs

- Dosen

**Persepsi dosen \* Jenis Kelamin Crosstabulation**

|                |           |                         | Jenis Kelamin |           | Total  |
|----------------|-----------|-------------------------|---------------|-----------|--------|
|                |           |                         | Laki-laki     | Perempuan |        |
| Persepsi dosen | 0,76-1,00 | Count                   | 5             | 4         | 9      |
|                |           | % within Persepsi dosen | 55,6%         | 44,4%     | 100,0% |
|                | 0,56-0,75 | Count                   | 10            | 42        | 52     |
|                |           | % within Persepsi dosen | 19,2%         | 80,8%     | 100,0% |
|                | 0,00-0,55 | Count                   | 3             | 8         | 11     |
|                |           | % within Persepsi dosen | 27,3%         | 72,7%     | 100,0% |
|                | Total     | Count                   | 18            | 54        | 72     |
|                |           | % within Persepsi dosen | 25,0%         | 75,0%     | 100,0% |

**Persepsi dosen \* Pengalaman mengajar Crosstabulation**

|                |                         |                         | Pengalaman mengajar |           |            |           | Total  |
|----------------|-------------------------|-------------------------|---------------------|-----------|------------|-----------|--------|
|                |                         |                         | <1 tahun            | 1-5 tahun | 5-10 tahun | >10 tahun |        |
| Persepsi dosen | 0,76-1,00               | Count                   | 1                   | 2         | 3          | 3         | 9      |
|                |                         | % within Persepsi dosen | 11,1%               | 22,2%     | 33,3%      | 33,3%     | 100,0% |
|                | 0,56-0,75               | Count                   | 1                   | 17        | 11         | 23        | 52     |
|                |                         | % within Persepsi dosen | 1,9%                | 32,7%     | 21,2%      | 44,2%     | 100,0% |
|                | 0,00-0,55               | Count                   | 0                   | 6         | 3          | 2         | 11     |
|                |                         | % within Persepsi dosen | 0,0%                | 54,5%     | 27,3%      | 18,2%     | 100,0% |
| Total          | Count                   | 2                       | 25                  | 17        | 28         | 72        |        |
|                | % within Persepsi dosen | 2,8%                    | 34,7%               | 23,6%     | 38,9%      | 100,0%    |        |

**Persepsi dosen \* Frekuensi penggunaan AI Crosstabulation**

|                |                         |                         | Frekuensi penggunaan AI |                |                 |            |             | Total  |
|----------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------|-----------------|------------|-------------|--------|
|                |                         |                         | Tidak pernah            | Sebulan sekali | Seminggu sekali | >1x/minggu | Setiap hari |        |
| Persepsi dosen | 0,76-1,00               | Count                   | 1                       | 1              | 3               | 1          | 3           | 9      |
|                |                         | % within Persepsi dosen | 11,1%                   | 11,1%          | 33,3%           | 11,1%      | 33,3%       | 100,0% |
|                | 0,56-0,75               | Count                   | 9                       | 7              | 12              | 21         | 3           | 52     |
|                |                         | % within Persepsi dosen | 17,3%                   | 13,5%          | 23,1%           | 40,4%      | 5,8%        | 100,0% |
|                | 0,00-0,55               | Count                   | 2                       | 2              | 0               | 7          | 0           | 11     |
|                |                         | % within Persepsi dosen | 18,2%                   | 18,2%          | 0,0%            | 63,6%      | 0,0%        | 100,0% |
| Total          | Count                   | 12                      | 10                      | 15             | 29              | 6          | 72          |        |
|                | % within Persepsi dosen | 16,7%                   | 13,9%                   | 20,8%          | 40,3%           | 8,3%       | 100,0%      |        |

- Mahasiswa

**Persepsi mahasiswa \* IPK Crosstabulation**

|                    |           |                             | IPK   |           |           |       | Total  |
|--------------------|-----------|-----------------------------|-------|-----------|-----------|-------|--------|
|                    |           |                             | <2,75 | 2,75-3,00 | 3,01-3,50 | >3,50 |        |
| Persepsi mahasiswa | 0,76-1,00 | Count                       | 2     | 2         | 4         | 2     | 10     |
|                    |           | % within Persepsi mahasiswa | 20,0% | 20,0%     | 40,0%     | 20,0% | 100,0% |
|                    | 0,56-0,75 | Count                       | 6     | 9         | 30        | 9     | 54     |
|                    |           | % within Persepsi mahasiswa | 11,1% | 16,7%     | 55,6%     | 16,7% | 100,0% |
|                    | 0,00-0,55 | Count                       | 1     | 1         | 4         | 2     | 8      |
|                    |           | % within Persepsi mahasiswa | 12,5% | 12,5%     | 50,0%     | 25,0% | 100,0% |
|                    | Total     | Count                       | 9     | 12        | 38        | 13    | 72     |
|                    |           | % within Persepsi mahasiswa | 12,5% | 16,7%     | 52,8%     | 18,1% | 100,0% |

**Persepsi mahasiswa \* Semester Crosstabulation**

|                    |                             |                             | Semester |        |        |         | Total  |
|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|----------|--------|--------|---------|--------|
|                    |                             |                             | Pertama  | Ketiga | Kelima | Ketujuh |        |
| Persepsi mahasiswa | 0,76-1,00                   | Count                       | 3        | 5      | 0      | 2       | 10     |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 30,0%    | 50,0%  | 0,0%   | 20,0%   | 100,0% |
|                    | 0,56-0,75                   | Count                       | 11       | 10     | 18     | 15      | 54     |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 20,4%    | 18,5%  | 33,3%  | 27,8%   | 100,0% |
|                    | 0,00-0,55                   | Count                       | 4        | 3      | 0      | 1       | 8      |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 50,0%    | 37,5%  | 0,0%   | 12,5%   | 100,0% |
| Total              | Count                       | 18                          | 18       | 18     | 18     | 72      |        |
|                    | % within Persepsi mahasiswa | 25,0%                       | 25,0%    | 25,0%  | 25,0%  | 100,0%  |        |

**Persepsi mahasiswa \* Jenis Kelamin Crosstabulation**

|                    |                             |                             | Jenis Kelamin |           | Total  |
|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|---------------|-----------|--------|
|                    |                             |                             | Laki-laki     | Perempuan |        |
| Persepsi mahasiswa | 0,76-1,00                   | Count                       | 4             | 6         | 10     |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 40,0%         | 60,0%     | 100,0% |
|                    | 0,56-0,75                   | Count                       | 18            | 36        | 54     |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 33,3%         | 66,7%     | 100,0% |
|                    | 0,00-0,55                   | Count                       | 2             | 6         | 8      |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 25,0%         | 75,0%     | 100,0% |
| Total              | Count                       | 24                          | 48            | 72        |        |
|                    | % within Persepsi mahasiswa | 33,3%                       | 66,7%         | 100,0%    |        |

**Persepsi mahasiswa \* Frekuensi penggunaan AI Crosstabulation**

|                    |                             |                             | Frekuensi penggunaan AI |                |                 |            |             |        |
|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------|----------------|-----------------|------------|-------------|--------|
|                    |                             |                             | Tidak pernah            | Sebulan sekali | Seminggu sekali | >1x/minggu | Setiap hari | Total  |
| Persepsi mahasiswa | 0,76-1,00                   | Count                       | 3                       | 0              | 1               | 5          | 1           | 10     |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 30,0%                   | 0,0%           | 10,0%           | 50,0%      | 10,0%       | 100,0% |
|                    | 0,56-0,75                   | Count                       | 8                       | 9              | 13              | 19         | 5           | 54     |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 14,8%                   | 16,7%          | 24,1%           | 35,2%      | 9,3%        | 100,0% |
|                    | 0,00-0,55                   | Count                       | 1                       | 1              | 1               | 5          | 0           | 8      |
|                    |                             | % within Persepsi mahasiswa | 12,5%                   | 12,5%          | 12,5%           | 62,5%      | 0,0%        | 100,0% |
| Total              | Count                       | 12                          | 10                      | 15             | 29              | 6          | 72          |        |
|                    | % within Persepsi mahasiswa | 16,7%                       | 13,9%                   | 20,8%          | 40,3%           | 8,3%       | 100,0%      |        |

### Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan



## Lampiran 10 Artikel

### PERBANDINGAN PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP PENGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UMSU

Azra Amalina Sitorus<sup>1</sup>, Ratih Yulistika Utami<sup>2</sup>

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara

Email: [azraamalina321@gmail.com](mailto:azraamalina321@gmail.com)

#### ABSTARCT

**Introduction:** Artificial Intelligence (AI) is increasingly used in medical education to support information retrieval, enrich teaching materials, facilitate the understanding of complex concepts, and increase learning effectiveness. The use of AI depends not only on technology but also on a clear understanding and perception among lecturers and students, so that its use is appropriate and optimal. Therefore, it is important to know the perceptions of both lecturers and students regarding the use of AI in the learning process **Methods:** This study used a cross-sectional quantitative approach. The sample consisted of 72 lecturers and 72 students from the Faculty of Medicine and Health Sciences at the University of Muhammadiyah North Sumatra, selected using the Simple Random Sampling technique. Data was collected through questionnaires that measured perception, the type of AI used, its frequency, purpose, and utilization. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney test to assess differences in perceptions between lecturers and students. **Results:** ChatGPT is the most widely used AI application, with students using it more intensively than lecturers. Perceptions among lecturers and students are moderate in both groups. Statistical analysis shows that there is no significant difference between lecturers' and students' perceptions (Asymp. Sig. = 0.107 > 0.05), indicating that their views are relatively aligned despite differences in frequency of use. **Conclusion:** Although the intensity of AI use varies, lecturers' and students' perceptions of AI's role in medical learning are relatively aligned. AI is considered an effective supporting technology, helping the learning process to be easier, faster, and more qualified. These findings confirm the importance of integrating AI in medical education, but still require debriefing and understanding to optimize its use.

**Keywords:** artificial intelligence, perception, lecturers, students, medical learning, learning effectiveness

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) semakin banyak digunakan dalam pendidikan kedokteran untuk mendukung pencarian informasi, memperkaya materi ajar, mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan AI tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga memerlukan pemahaman dan persepsi yang baik dari dosen maupun mahasiswa agar penggunaannya tepat dan optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam proses pembelajaran. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 72 dosen dan 72 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur persepsi, jenis AI yang digunakan, frekuensi, tujuan, dan pemanfaatannya. Analisis data dilakukan dengan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT merupakan aplikasi AI yang paling banyak digunakan, dengan mahasiswa menggunakan AI lebih intens dibanding dosen. Persepsi dosen dan mahasiswa membentuk sikap yang cenderung moderat pada kedua kelompok. Analisis statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi dosen dan mahasiswa (*Asymp. Sig.* 0,107 > 0,05), yang menunjukkan pandangan keduanya relatif sejalan meskipun frekuensi penggunaan berbeda. **Kesimpulan:** Meskipun intensitas penggunaan AI berbeda, persepsi dosen dan mahasiswa terhadap peran AI dalam pembelajaran kedokteran relatif sejalan. AI dianggap sebagai teknologi pendukung yang efektif, membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, cepat, dan berkualitas. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi AI dalam pendidikan kedokteran, namun tetap memerlukan pembekalan dan pemahaman agar penggunaannya optimal.

**Kata kunci:** kecerdasan buatan, persepsi, dosen, mahasiswa, pembelajaran kedokteran, efektivitas pembelajaran

## PENDAHULUAN

Era digital merupakan fase perkembangan zaman yang ditandai oleh percepatan pesat dalam bidang teknologi, khususnya digitalisasi berbagai aspek kehidupan. Kemudahan dan kecepatan dalam mengakses serta menyebarkan informasi menjadi ciri utama era ini, yang mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi, belajar, dan bekerja.<sup>1</sup> Salah satu teknologi yang berkembang pesat pada era ini adalah

kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Kecerdasan buatan tidak hanya terbatas pada model percakapan seperti ChatGPT, tetapi juga mencakup *Natural Language Processing (NLP)*, *Computer Vision*, *Machine Learning*, *Deep Learning*, *Speech Recognition*, dan teknologi lainnya, yang telah banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti asisten virtual, sistem rekomendasi, dan kendaraan otonom.<sup>2</sup> Integrasi

kecerdasan buatan dalam kehidupan modern menjadikannya sebagai solusi strategis yang mendukung keberlangsungan berbagai aktivitas manusia, sekaligus menuntut individu untuk terus meningkatkan kapasitas diri agar mampu beradaptasi dengan tantangan era digital.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan kedokteran, kecerdasan buatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kecerdasan buatan memungkinkan personalisasi pembelajaran yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mahasiswa, penggunaan simulasi pasien virtual yang realistis untuk melatih keterampilan klinis, serta membantu mahasiswa dalam mengasah kemampuan analisis data medis dan pengambilan keputusan diagnostik. Selain itu, AI juga berperan dalam menyederhanakan tugas administratif, seperti pengelolaan penilaian dan kurikulum, sehingga proses pengajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan kecerdasan buatan juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi profesional mahasiswa kedokteran agar lebih siap menghadapi praktik medis di masa depan.<sup>4</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan mampu meringankan beban kerja di lingkungan klinis. Sebanyak 62% mahasiswa pendidikan profesi kedokteran meyakini bahwa penggunaan AI dapat

membantu mengurangi beban kerja, sehingga memberi ruang bagi tenaga medis, khususnya dokter muda, untuk lebih fokus pada pembelajaran dan peningkatan kompetensi profesional.<sup>5</sup>

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, kecerdasan buatan juga berperan dalam merevolusi cara berpikir mahasiswa, khususnya dalam mengakses, menyunting, dan menelusuri informasi pembelajaran secara cepat dan praktis.<sup>6,7</sup> Penerapan AI dalam pendidikan tinggi terbukti mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa, hasil belajar, serta kepuasan akademik melalui pembelajaran yang adaptif, personal, dan efisien.<sup>8</sup>

Meskipun demikian, penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan. Beberapa penelitian melaporkan adanya risiko ketergantungan mahasiswa terhadap AI yang berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi, serta kemandirian belajar.<sup>7</sup>

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi meliputi kurangnya kesiapan dosen dan mahasiswa dalam beradaptasi dengan teknologi, keterbatasan pelatihan, serta isu privasi dan etika akademik.<sup>9</sup> Kekhawatiran terhadap meningkatnya risiko plagiarisme juga menjadi perhatian utama, terutama di kalangan dosen.<sup>10,11</sup>

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan kecerdasan

buatan dalam pendidikan kedokteran. Sebanyak 80,3% mahasiswa menyatakan sikap mendukung terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu belajar, dan 60,8% menilai AI efektif dalam membantu pemahaman materi kedokteran.<sup>12</sup>

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa 65% responden mendukung penggunaan AI baik dalam pembelajaran maupun aplikasi klinis.<sup>13</sup> Temuan serupa pada tahun 2024 menunjukkan bahwa mahasiswa menilai AI memberikan kemudahan akses, efisiensi waktu, serta penyajian informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIK UMSU), mahasiswa dan dosen telah secara aktif memanfaatkan kecerdasan buatan dalam berbagai aktivitas akademik, seperti pencarian informasi medis, perangkuman materi, penyusunan tugas, pembuatan presentasi, hingga penulisan karya ilmiah. Dosen juga menggunakan AI untuk menyusun materi ajar, merancang evaluasi, serta mendukung efisiensi administrasi akademik.<sup>15</sup>

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap penggunaan AI cenderung lebih negatif dibandingkan mahasiswa.<sup>10,11</sup> Hingga saat ini, belum terdapat data yang menggambarkan secara sistematis persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan

kecerdasan buatan di FKIK UMSU. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran kedokteran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan bersifat observasional analitik. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIK UMSU), Medan. Populasi penelitian terdiri dari 114 dosen dan 810 mahasiswa FKIK UMSU. Sampel penelitian berjumlah 144 responden, yang terdiri dari 72 dosen dan 72 mahasiswa, yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Kriteria inklusi dosen meliputi dosen aktif FKIK UMSU yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria inklusi mahasiswa meliputi mahasiswa aktif FKIK UMSU yang pernah atau sedang menggunakan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran serta bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang digunakan untuk mengukur persepsi dan tingkat penerimaan dosen serta mahasiswa

terhadap penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran kedokteran. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, tabulasi, serta dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik,

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Analisis perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa

dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney* sebagai uji non-parametrik untuk dosen dan mahasiswa.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan nomor: 10/KEPK/FKUMSU/2025.

**Tabel 4.7** Data Demografi Dosen

| Variabel                                | Kategori                 | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------------------------|--------------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin                           | Laki-laki                | 18            | 25             |
|                                         | Perempuan                | 54            | 75             |
| Pengalaman mengajar                     | <1 tahun                 | 2             | 2,8            |
|                                         | 1-5 tahun                | 25            | 34,7           |
|                                         | 6-10 tahun               | 17            | 23,6           |
|                                         | >10 tahun                | 28            | 38,9           |
| Jenis aplikasi AI yang sering digunakan | ChatGPT                  | 59            | 81,9           |
|                                         | Grammarly                | 1             | 1,4            |
|                                         | Microsoft Copilot        | 3             | 4,2            |
|                                         | Gemini                   | 9             | 12,5           |
| Frekuensi penggunaan AI                 | Setiap hari              | 6             | 8,3            |
|                                         | >1x/minggu               | 29            | 40,3           |
|                                         | Seminggu sekali          | 15            | 20,8           |
|                                         | Sebulan sekali           | 10            | 13,9           |
| Tujuan Penggunaan AI                    | Tidak pernah             | 12            | 16,7           |
|                                         | Bantuan belajar mengajar | 29            | 40,3           |
|                                         | Bantuan penelitian       | 22            | 30,6           |
|                                         | Persiapan klinis         | 5             | 6,9            |
|                                         | Manajemen waktu          | 1             | 1,4            |
|                                         | Lainnya                  | 15            | 20,8           |
| Total                                   |                          | 72            | 100            |

Responden penelitian terdiri atas 72 dosen, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (75%). Dari sisi pengalaman mengajar, proporsi terbesar adalah dosen dengan masa kerja lebih dari 10 tahun (38,9%). Sebagian besar responden telah menggunakan teknologi kecerdasan buatan dalam aktivitas akademik,

terutama ChatGPT (81,9%). Penggunaan AI tergolong cukup intensif, dengan frekuensi lebih dari satu kali dalam seminggu (40,3%), dan terutama dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran (40,3%) serta kegiatan penelitian (30,6%).

**Tabel 4.8** Data Demografi Mahasiswa

| Variabel                                       | Kategori           | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------------------------------|--------------------|---------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>                           | Laki-laki          | 24            | 33,3           |
|                                                | Perempuan          | 48            | 66,7           |
| <b>IPK</b>                                     | <2,75              | 9             | 12,5           |
|                                                | 2,75-3,00          | 12            | 16,7           |
|                                                | 3,01-3,50          | 38            | 52,8           |
|                                                | >3,50              | 13            | 18,1           |
| <b>Semester</b>                                | Pertama            | 18            | 25             |
|                                                | Kedua              | 0             | 0              |
|                                                | Ketiga             | 18            | 25             |
|                                                | Keempat            | 0             | 0              |
|                                                | Kelima             | 18            | 25             |
|                                                | Keenam             | 0             | 0              |
|                                                | ketujuh            | 18            | 25             |
| <b>Jenis aplikasi AI yang sering digunakan</b> | ChatGPT            | 65            | 90,3           |
|                                                | Grammarly          | 0             | 0              |
|                                                | Microsoft Copilot  | 3             | 4,2            |
|                                                | Gemini             | 4             | 5,6            |
| <b>Frekuensi penggunaan AI</b>                 | Setiap hari        | 40            | 55,6           |
|                                                | >1x/minggu         | 19            | 26,4           |
|                                                | Seminggu sekali    | 13            | 18,1           |
|                                                | Sebulan sekali     | 0             | 0              |
|                                                | Tidak pernah       | 0             | 0              |
| <b>Tujuan Penggunaan AI</b>                    | Bantuan belajar    | 60            | 83,3           |
|                                                | Bantuan penelitian | 5             | 6,9            |
|                                                | Persiapan klinis   | 1             | 1,4            |
|                                                | Manajemen waktu    | 1             | 1,4            |
|                                                | Lainnya            | 5             | 6,9            |
| <b>Total</b>                                   |                    | <b>72</b>     | <b>100</b>     |

Sebagian besar responden mahasiswa berjenis kelamin

perempuan (66,7%), sedangkan laki-laki sebesar 33,3%. Berdasarkan IPK

Penelitian ini melibatkan 72 mahasiswa, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (66,7%).

Dari sisi capaian akademik, sebagian besar mahasiswa memiliki IPK pada rentang 3,01-3,50 (52,8%). Responden tersebar merata pada semester pertama, ketiga, kelima, dan

ketujuh. Sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan dalam aktivitas akademik, terutama ChatGPT (90,3%). Intensitas penggunaan AI tergolong tinggi, dengan lebih dari setengah responden menggunakannya setiap hari (55,6%), terutama untuk mendukung kegiatan belajar (83,3%).

**Tabel 4.9** Persepsi Dosen Terhadap Kecerdasan Buatan berdasarkan jenis kelamin, pengalaman belajar, dan frekuensi penggunaan AI

| Variabel                       | Kategori        | Persepsi N (%) |           |          | Total |
|--------------------------------|-----------------|----------------|-----------|----------|-------|
|                                |                 | Baik           | Sedang    | Buruk    |       |
| <b>Jenis Kelamin</b>           | Laki-laki       | 5 (55,6)       | 10 (19,2) | 3 (27,3) | 18    |
|                                | Perempuan       | 4 (44,4)       | 42 (80,8) | 8 (72,7) | 54    |
| <b>Pengalaman mengajar</b>     | <1 tahun        | 1 (11,1)       | 1 (1,9)   | 0 (0)    | 2     |
|                                | 1-5 tahun       | 2 (22,2)       | 17 (32,7) | 6 (54,5) | 25    |
|                                | 5-10 tahun      | 3 (33,3)       | 11 (21,2) | 3 (27,3) | 17    |
|                                | >10 tahun       | 3 (33,3)       | 23 (44,2) | 2 (18,2) | 28    |
| <b>Frekuensi penggunaan AI</b> | Setiap hari     | 3 (33,3)       | 3 (5,8)   | 0 (0)    | 6     |
|                                | >1x/minggu      | 1 (11,1)       | 21 (40,4) | 7 (63,6) | 29    |
|                                | Seminggu sekali | 3 (33,3)       | 12 (23,1) | 0 (0)    | 15    |
|                                | Sebulan sekali  | 1 (11,1)       | 7 (13,5)  | 2 (18,2) | 10    |
|                                | Tidak pernah    | 1 (11,1)       | 9 (17,3)  | 2 (18,2) | 12    |
|                                | <b>Total</b>    | 9              | 52        | 11       | 72    |

Hasil analisis menunjukkan, persepsi dosen terhadap penggunaan kecerdasan buatan didominasi oleh kategori sedang, baik pada dosen laki-laki maupun perempuan. Meskipun demikian, dosen laki-laki menunjukkan proporsi persepsi baik yang relatif lebih tinggi dibandingkan dosen perempuan.

Ditinjau dari pengalaman mengajar, persepsi sedang mendominasi seluruh kelompok masa kerja, sementara persepsi buruk mulai

muncul pada dosen dengan pengalaman 1-5 tahun dan cenderung menurun pada dosen dengan pengalaman lebih dari 10 tahun, yang mengindikasikan sikap yang lebih stabil terhadap penggunaan AI.

Selanjutnya, berdasarkan frekuensi penggunaan AI, dosen yang menggunakan AI secara rutin cenderung memiliki persepsi baik hingga sedang. Sebaliknya, pada dosen dengan frekuensi penggunaan AI yang

lebih rendah atau yang tidak pernah menggunakan AI, masih ditemukan

persepsi buruk dengan proporsi yang relatif lebih besar.

**Tabel 4.10** Persepsi Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Buatan berdasarkan jenis kelamin, IPK, semester, dan frekuensi penggunaan AI.

| Variabel                       | Kategori        | Persepsi N (%) |           |          | Total |
|--------------------------------|-----------------|----------------|-----------|----------|-------|
|                                |                 | Baik           | Sedang    | Buruk    |       |
| <b>Jenis Kelamin</b>           | Laki-laki       | 4 (40)         | 18 (33,3) | 2 (25)   | 24    |
|                                | Perempuan       | 6 (60)         | 36 (66,7) | 6 (75)   | 48    |
| <b>IPK</b>                     | <2,75           | 2 (20)         | 6 (11,1)  | 1 (12,5) | 9     |
|                                | 2,75-3,00       | 2 (20)         | 9 (16,7)  | 1 (12,5) | 12    |
|                                | 3.01-3,50       | 4 (40)         | 30 (55,6) | 4 (50)   | 38    |
|                                | >3,50           | 2 (20)         | 9 (16,7)  | 2 (25)   | 13    |
| <b>Semester</b>                | Pertama         | 3 (30)         | 11 (20,4) | 4 (50)   | 18    |
|                                | Kedua           | 0 (0)          | 0 (0)     | 0 (0)    | 0     |
|                                | Ketiga          | 5 (50)         | 10 (18,5) | 3 (37,5) | 18    |
|                                | Keempat         | 0 (0)          | 0 (0)     | 0 (0)    | 0     |
|                                | Kelima          | 0 (0)          | 18 (33,3) | 0 (0)    | 18    |
|                                | Keenam          | 0 (0)          | 0 (0)     | 0 (0)    | 0     |
|                                | Ketujuh         | 2 (20)         | 15 (27,8) | 1 (12,5) | 18    |
| <b>Frekuensi penggunaan AI</b> | Setiap hari     | 1 (10)         | 5 (9,3)   | 0        | 6     |
|                                | >1x/minggu      | 5 (50)         | 19 (35,2) | 5 (62,5) | 29    |
|                                | Seminggu sekali | 1 (10)         | 13 (24,1) | 1 (12,5) | 15    |
|                                | Sebulan sekali  | 0 (0)          | 9 (16,7)  | 1 (12,5) | 10    |
|                                | Tidak pernah    | 3 (30)         | 8 (14,8)  | 1 (12,5) | 12    |
| <b>Total</b>                   |                 | 10             | 54        | 8        | 72    |

Berdasarkan Tabel 4.4, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan didominasi oleh kategori sedang pada seluruh variabel yang dianalisis. Pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, persepsi sedang merupakan kategori terbanyak, meskipun masih ditemukan persepsi buruk pada kedua kelompok. Ditinjau dari capaian akademik, persepsi sedang mendominasi seluruh rentang IPK dengan proporsi yang relatif serupa antar kelompok.

Selanjutnya, berdasarkan frekuensi penggunaan AI, mahasiswa yang menggunakan AI lebih sering cenderung memiliki persepsi baik hingga sedang serta menunjukkan proporsi persepsi buruk yang lebih rendah. Sebaliknya, mahasiswa dengan frekuensi penggunaan AI yang lebih rendah atau yang tidak pernah menggunakan AI masih menunjukkan adanya persepsi buruk

**Tabel 4. 11** Bidang pendidikan kedokteran yang diuntungkan oleh AI menurut dosen dan mahasiswa

| <b>Bidang Pendidikan Kedokteran</b> | <b>Dosen<br/>N (%)</b> | <b>Mahasiswa<br/>N (%)</b> |
|-------------------------------------|------------------------|----------------------------|
| Diagnostik                          | 10 (13,9)              | 17 (23,6)                  |
| Penalaran Klinis                    | 55 (76,4)              | 48 (66,7)                  |
| Sampel patologi                     | 3 (4,2)                | 2 (2,8)                    |
| Radiologi                           | 4(5,6)                 | 5 (6,9)                    |
| <b>Total</b>                        | <b>72 (100)</b>        | <b>72 (100)</b>            |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif taqbel 4.5, baik dosen maupun mahasiswa menilai bahwa bidang penalaran klinis merupakan area pendidikan kedokteran yang paling diuntungkan oleh pemanfaatan kecerdasan buatan. Temuan ini ditunjukkan oleh proporsi responden dosen sebesar 76,4% dan mahasiswa

sebesar 66,7% yang menyebutkan penalaran klinis sebagai bidang utama yang memperoleh manfaat dari AI. Sementara itu, bidang lain seperti diagnostik, radiologi, dan sampel patologi disebutkan dalam proporsi yang relatif lebih kecil oleh kedua kelompok responden.

**Tabel 4.12** Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa

| <b>Kelompok Responden</b> | <b>Persepsi N (%)</b> |               |              | <b>Total N</b> | <b>Mean Rank</b> | <b>P-value</b> |
|---------------------------|-----------------------|---------------|--------------|----------------|------------------|----------------|
|                           | <b>Baik</b>           | <b>Sedang</b> | <b>Buruk</b> |                |                  |                |
| <b>Dosen</b>              | 9 (12,5)              | 52 (72,5)     | 11 (15,3)    | 72             | 66,94            | 0,107          |
| <b>Mahasiswa</b>          | 10 (13,9)             | 54 (75)       | 8 (11,1)     | 72             | 78,06            |                |

Berdasarkan hasil perbandingan persepsi antara dosen dan mahasiswa mayoritas responden pada kedua kelompok menunjukkan persepsi sedang terhadap penggunaan kecerdasan buatan. Persepsi sedang ditemukan pada 72,5% dosen dan 75% mahasiswa, sementara persepsi baik dan buruk muncul dalam proporsi yang lebih kecil pada kedua kelompok.

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai mean rank sebesar 66,94 pada dosen dan 78,06 pada mahasiswa, dengan nilai  $p = 0,107$ , yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran ( $p = 0,107$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki persepsi yang relatif serupa terhadap pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan kedokteran.

Persepsi yang seimbang tersebut mencerminkan pandangan bahwa AI dipahami sebagai alat bantu akademik yang memiliki potensi manfaat, namun penggunaannya masih disertai kehati-hatian terhadap keterbatasan serta implikasi etika yang mungkin timbul.

Meskipun secara deskriptif mahasiswa memiliki nilai mean rank yang lebih tinggi dibandingkan dosen, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa paparan terhadap AI dalam lingkungan pendidikan kedokteran membentuk persepsi sedang pada kedua kelompok, terlepas dari perbedaan peran akademik sebagai dosen maupun mahasiswa.

Persepsi yang relatif seragam ini juga mengindikasikan bahwa AI belum dipandang secara ekstrem, baik sebagai ancaman maupun sebagai solusi mutlak, melainkan sebagai teknologi pendukung yang memerlukan pemanfaatan secara bijak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya

yang melaporkan bahwa dosen dan mahasiswa kedokteran umumnya memiliki persepsi sedang terhadap integrasi AI dalam pendidikan.<sup>9,11,16</sup>

Perbedaan deskriptif nilai mean rank mencerminkan kecenderungan dosen untuk menilai penggunaan AI secara lebih kritis dan berhati-hati dibandingkan mahasiswa. Sikap ini dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap penurunan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta isu etika akademik.<sup>17,18</sup> Sebaliknya, mahasiswa cenderung memberikan penilaian yang lebih positif berdasarkan pengalaman langsung dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar.<sup>18</sup>

Dalam konteks persepsi sedang tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen maupun mahasiswa memandang AI terutama sebagai alat pendukung proses berpikir, khususnya dalam penalaran klinis.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa AI dimanfaatkan untuk membantu analisis kasus klinis, pengolahan data medis, dan pengambilan keputusan, tanpa dimaksudkan untuk menggantikan peran pendidik atau klinisi.<sup>11,19</sup>

Mahasiswa juga menilai AI bermanfaat dalam bidang diagnostik, yang mencerminkan kebutuhan dukungan pembelajaran, terutama pada tahap awal pendidikan kedokteran.<sup>12</sup> Sementara itu, dosen lebih menekankan peran AI dalam mendukung

pengembangan penalaran klinis dan berpikir kritis mahasiswa.<sup>20</sup>

Meskipun demikian, masih ditemukan dosen dan mahasiswa yang memiliki persepsi buruk terhadap penggunaan AI. Persepsi buruk ini dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap akurasi informasi, keamanan data, integritas akademik, serta implikasi etika dan profesionalisme.<sup>12,13</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian tahun 2023 yang menyatakan bahwa dosen cenderung bersikap lebih hati-hati dalam menerima dan mengimplementasikan AI di pendidikan tinggi karena mempertimbangkan risiko etika dan sosial yang mungkin timbul.<sup>9</sup>

Kekhawatiran serupa juga ditemukan pada mahasiswa, yang menilai bahwa ketidakakuratan informasi AI dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar serta berpotensi menimbulkan ketergantungan yang menghambat kemampuan berpikir mandiri.<sup>21</sup>

Ditinjau dari karakteristik dosen, persepsi terhadap AI menunjukkan variasi berdasarkan jenis kelamin. Dosen laki-laki lebih banyak berada pada kategori persepsi baik, sedangkan dosen perempuan lebih banyak berada pada kategori persepsi sedang dan buruk.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa laki-laki umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, sementara perempuan cenderung lebih

sensitif terhadap potensi risiko teknologi baru.<sup>22</sup>

Namun demikian, persepsi terhadap AI tidak semata-mata ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan juga dipengaruhi oleh literasi digital, pengalaman penggunaan teknologi, dan dukungan institusional.<sup>23-27</sup>

Berdasarkan pengalaman mengajar, persepsi sedang mendominasi seluruh kelompok masa kerja. Dosen dengan pengalaman lebih singkat cenderung lebih adaptif terhadap inovasi teknologi, sementara persepsi pada dosen dengan pengalaman lebih lama menunjukkan kestabilan yang lebih tinggi dengan penurunan persepsi buruk, mencerminkan kematangan profesional dalam menilai pemanfaatan AI.<sup>11,28</sup>

Frekuensi penggunaan AI juga berperan penting, di mana dosen yang menggunakan AI secara rutin menunjukkan persepsi yang lebih positif, sedangkan persepsi negatif lebih banyak ditemukan pada dosen dengan paparan yang terbatas.<sup>29</sup>

Pada kelompok mahasiswa, persepsi terhadap AI secara konsisten didominasi oleh kategori sedang pada seluruh variabel yang dianalisis, yang mencerminkan persepsi sedang terhadap pemanfaatan AI, sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa mahasiswa kedokteran mengakui manfaat AI namun tetap menyadari keterbatasan dan risikonya.<sup>30</sup>

Tidak ditemukannya perbedaan persepsi berdasarkan IPK menunjukkan

bahwa capaian akademik formal tidak secara langsung memengaruhi sikap terhadap AI, melainkan pengalaman belajar dan intensitas interaksi dengan teknologi tersebut.<sup>31</sup>

Mahasiswa dengan frekuensi penggunaan AI yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan jarang menunjukkan persepsi buruk, yang menunjukkan bahwa paparan berkelanjutan dapat membentuk pemahaman yang lebih realistis terhadap AI.<sup>32</sup>

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain fokus yang masih terbatas pada aspek persepsi tanpa mengkaji faktor determinan maupun dampak penggunaan AI terhadap hasil belajar atau kinerja akademik. Selain itu, penggunaan kuesioner berpotensi menimbulkan bias subjektivitas karena data bersifat self-reported. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMSU. Baik dosen maupun mahasiswa umumnya memiliki persepsi sedang terhadap pemanfaatan AI, yang mencerminkan sikap moderat dalam memandang AI sebagai teknologi pendukung pembelajaran.

ChatGPT menjadi aplikasi AI yang paling banyak digunakan oleh kedua kelompok, terutama untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pencarian informasi, dengan intensitas penggunaan yang lebih tinggi pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan telah mulai terintegrasi dalam lingkungan pendidikan kedokteran, namun pemanfaatannya masih disertai kehati-hatian dan memerlukan pengelolaan yang bijak.

## SARAN

1. Bagi dosen  
Disarankan agar dosen meningkatkan literasi dan pemahaman mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan secara etis dan bertanggung jawab, sehingga AI dapat digunakan sebagai alat bantu yang memperkaya metode pembelajaran tanpa menggantikan peran dosen maupun mengurangi pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa  
Diharapkan dapat menggunakan kecerdasan buatan secara bijak sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses belajar mandiri, serta melakukan verifikasi informasi melalui sumber ilmiah yang valid atau konsultasi dengan dosen.
3. Bagi institusi pendidikan  
Disarankan untuk menyusun kebijakan dan pedoman yang jelas terkait penggunaan kecerdasan buatan dalam lingkungan akademik, serta menyediakan pelatihan dan

pendampingan guna meningkatkan literasi dan kompetensi digital dosen dan mahasiswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi persepsi terhadap kecerdasan buatan, seperti literasi digital, pengalaman

penggunaan teknologi, dan dukungan institusional, serta menganalisis dampak penggunaan AI terhadap hasil belajar atau kinerja akademik dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

## DAFTAR PUSTAKA

1. Harry S, Shelvi D, Syamas Isti A, Indah N. Menghadapi tantangan era digital: strategi integrasi media sosial, literasi digital, dan inovasi bisnis. *J Manuhara Pus Penelit Ilmu Manaj dan Bisnis*. 2024;2(3):128-139. doi:10.61132/manuhara.v2i3.955
2. Fujiyama. Tidak hanya ChatGPT, Berikut Berbagai Jenis AI dan Penerapannya di Berbagai Bidang. Telkom University Surabaya. <https://surabaya.telkomuniversit y.ac.id/tidak-hanya-chatgpt-berikut-berbagai-jenis-ai-dan-penerapannya-di-berbagai-bidang/>. Published 2024. Accessed May 4, 2024.
3. Farwati M, Talitha Salsabila I, Raihanun Navira K, Sutabri T, Bina Darma Palembang U. Analisa pengaruh teknologi artificial intelligence (AI) dalam kehidupan sehari-hari [Analyze the influence of artificial intelligence (AI) technology in daily life]. *J Sist Inform dan Menejemen*. 2023;11(1):41-42.
4. Mir MM, Mir GM, Raina NT, et al. Application of Artificial Intelligence in Medical Education: Current Scenario and Future Perspectives. *J Adv Med Educ Prof*. 2023;11(3):133-140. doi:10.30476/jamp.2023.98655.1803
5. Banerjee M, Chiew D, Patel KT, et al. The impact of artificial intelligence on clinical education: perceptions of postgraduate trainee doctors in London (UK) and recommendations for trainers. *BMC Med Educ*. 2021;21(1):1-10. doi:10.1186/s12909-021-02870-x
6. Rochmawati DR, Arya I, Zakariyya A. Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *J Teknol Komput dan Inform*. 2023;2(1):124-134. doi:10.59820/tekomin.v2i1.163
7. Jannatul Ma'wa P. Dampak Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence Pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *KAPALAMADA J Multidisipliner*. 2024;3(3):372-380. doi:10.62668/kapalamada.v3i03.1239
8. Maphalala MC, Ajani OA.

- Leveraging Artificial Intelligence as a Learning Tool in Higher Education. *Interdiscip J Educ Res*. 2025;7(February):1-10. doi:10.38140/ijer-2025.vol7.1.01
9. Pisica AI, Edu T, Zaharia RM, Zaharia R. Implementing Artificial Intelligence in Higher Education: Pros and Cons from the Perspectives of Academics. *Societies*. 2023;13(5):1-13. doi:10.3390/soc13050118
  10. Kusumaningrum SR, Sukma R, Dewi I, et al. Persepsi Dosen Di Indonesia Terhadap Penggunaan Chatgpt Di Lingkup Akademik. *Community Dev J J Pengabdian Masyarakat*. 2023;4(6):11898-11905. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22861>.
  11. Abouammoh N, Alhasan K, Aljamaan F, et al. Perceptions and Earliest Experiences of Medical Students and Faculty With ChatGPT in Medical Education: Qualitative Study. *JMIR Med Educ*. 2025;11:e63400. doi:10.2196/63400
  12. Sami A, Tanveer F, Sajwani K, et al. Medical students' attitudes toward AI in education: perception, effectiveness, and its credibility. *BMC Med Educ*. 2025;25(1):82. doi:10.1186/s12909-025-06704-y
  13. Amiri H, Peiravi S, rezazadeh shojaee S sara, et al. Medical, dental, and nursing students' attitudes and knowledge towards artificial intelligence: a systematic review and meta-analysis. *BMC Med Educ*. 2024;24(1):1-12. doi:10.1186/s12909-024-05406-1
  14. Haludi. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Belajar di Universitas. *J Online Pendidik*. 2024;1(2):92-104.
  15. Omar A, Shaqour AZ, Khlaif ZN. Attitudes of faculty members in Palestinian universities toward employing artificial intelligence applications in higher education: opportunities and challenges. *Front Educ*. 2024;9(September):1-16. doi:10.3389/educ.2024.1414606
  16. Salih SM. Perceptions of Faculty and Students About Use of Artificial Intelligence in Medical Education : A Qualitative Study. 2024;16(4). doi:10.7759/cureus.57605
  17. Kasneci E, Sessler K, Kühn S, et al. ChatGPT for Good ? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. *arXiv Prepr*. 2023:1-13.
  18. Zou TXP, Lee JCY, Yu KS, et al. Faculty members' perceptions and students' experiences of research-based curricula: a multiple case study of four undergraduate programmes. *High Educ*. 2024;88(1):1205-1225. doi:10.1007/s10734-023-01166-x

19. Hernando E, Rincón H, Jimenez D, et al. Mapping the use of artificial intelligence in medical education : a scoping review. *BMC Med Educ.* 2025;25:26. doi:10.1186/s12909-025-07089-8
20. Al Zahrani EM, Alharthi SH, Alsafie EF, et al. Faculty perspectives on artificial intelligence's adoption in the health sciences education: a multicentre survey. *Front Med.* 2025;1663741. doi:10.3389/fmed.2025.1663741
21. Vieriu AM, Petrea G. The impact of artificial intelligence (AI) on students' academic development. *Educ Sci.* 2025;15(4):1-12. doi:10.3390/educsci15040343
22. Zhai X, Chu X, Chai CS, et al. A review of artificial intelligence (AI) in education from 2010 to 2020. *Educ Res Int.* 2021;2021:8812542. doi:10.1155/2021/8812542
23. Macwan A, Barot B. Exploring factors influencing teacher readiness and perceptions towards digital learning technology: a systematic literature review. *Int J Multidiscip Res.* 2025;7(6):1-33.
24. UNESCO. *Artificial Intelligence in Education: Guidance for Policy-Makers.* UNESCO Publishing; 2021.
25. Mah D, Grob N. Artificial intelligence in higher education : exploring faculty use , self-efficacy , distinct profiles , and professional development needs. *Comput Educ Artif Intell.* 2024;5:1-17. doi:10.1016/j.caeai.2024.100155
26. Ayyoub AM, Khlaif ZN, Shamali M, et al. Advancing higher education with GenAI : factors influencing educator AI literacy. *Front Educ.* 2025. doi:10.3389/educ.2025.1530721
27. Richardson E, Gordon J, Conklin S, Barreto D, Ginnetti R. Artificial intelligence in higher education: faculty perceptions of integration and other considerations. *UNC Syst Learn Technol J.* 2024;2(1). <https://journals.charlotte.edu/ltj>.
28. Bond M, Buntins K, Bedenlier S, Zawacki-richter O, Kerres M. Mapping research in student engagement and educational technology in higher education : a systematic evidence map. *Int J Educ Technol High Educ.* 2020;17:16.
29. Zawacki-richter O, Marín VI, Bond M. Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education - where are the educators? *Int J Educ Technol High Educ.* 2019;16:39. doi:10.1186/s41239-019-0171-0
30. Sit C, Srinivasan R, Amlani A, et al. Attitudes and perceptions of UK medical students towards artificial intelligence and radiology: a multicentre survey. *Insights Imaging.* 2020;11:14. doi:10.1186/s13244-019-0830-7

31. Emberson LL. Gaining knowledge mediates changes in perception (without differences in attention): A case for perceptual learning. *Behav Brain Sci.* 2016;39(2010):240. doi:10.1017/S0140525X15002496
32. Katsantonis A, Katsantonis IG. University students' attitudes toward artificial intelligence: an exploratory study of the cognitive, emotional, and behavioural dimensions of AI attitudes. *Educ Sci.* 2024;14(9):988. doi:10.3390/educsci14090988